

TESIS

**FASAD BANGUNAN ASRAMA HAJI MAKASSAR DITINJAU
DARI RAGAM GAYA ARSITEKTUR ISLAM**

*The Facade Of The Makassar Hajj Dormitory Building In Terms
Of The Variety Of Islamic Architectural Style*

**MARDIANAH
D042191002**



**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU TEKNIK ARSITEKTUR
DEPARTEMEN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
GOWA
2023**

PENGAJUAN TESIS

**FASAD BANGUNAN ASRAMA HAJI MAKASSAR DITINJAU
DARI RAGAM GAYA ARSITEKTUR ISLAM**

Tesis
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar Magister
Program Studi Ilmu Teknik Arsitektur

Disusun dan diajukan oleh

**MARDIANAH
D042191002**

Kepada

**FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
GOWA
2023**

TESIS**FASAD BANGUNAN ASRAMA HAJI MAKASSAR
DITINJAU DARI RAGAM GAYA ARSITEKTUR ISLAM****MARDIANAH
D042191002**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Tesis yang dibentuk dalam rangka penyelesaian studi pada Program Magister Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin pada tanggal 11 Agustus 2023
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama



Dr. Ir. Mohammad Mochsen Sir, ST., MT
NIP. 19690407 1996031003

Pembimbing Pendamping



Ir. Ria Wikantari R.M. Arch., Ph.D
NIP. 19610915 1988112001

Dekan Fakultas Teknik
Universitas Hasanuddin,

Prof. Dr. Eng. Ir. Muhammad Isran Ramli, ST., MT
NIP. 19730926 2000121002

Ketua Program Studi
Magister Teknik Arsitektur,

Dr. Eng. Ir. Hj. Asniawaty, ST., MT
NIP. 19710925 1999032001

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Mardianah
Nomor Mahasiswa : D042191002
Program studi : Ilmu Teknik Arsitektur

Dengan ini menyatakan bahwa, tesis berjudul “Fasad Bangunan Asrama Haji Makassar Ditinjau dari Ragam Gaya Arsitektur Islam” adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing (bapak Dr. Ir. Mohammad Mochsen Sir, ST., MT dan Ibu Ir. Ria Wikantari R, M.Arch., Ph.D). Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan manapun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka tesis ini. Sebagian dari isi tesis ini telah dipublikasikan di Jurnal/Prosiding (JURNAL LINEARS, Volume 6, Halaman 74-86, dan DOI sebagai artikel dengan judul “Fasad Bangunan Asrama Haji Makassar Ditinjau dari Ragam Gaya Arsitektur Islam”.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya berupa tesis ini kepada Universitas Hasanuddin.

Gowa, 11 – Agustus – 2023

Yang menyatakan



Mardianah

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmatnya sehingga tesis ini dapat diselesaikan.

Penulisan tesis ini sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan Magister Arsitektur. Tesis ini dibuat untuk menjadi salah satu bahan kajian teori mengenai “fasad bangunan Asrama haji Makassar ditinjau dari ragam gaya arsitektur islam”.

Bukan hal yang mudah untuk mewujudkan gagasan-gagasan tersebut dalam sebuah susunan tesis, berkat bimbingan, arahan dan motivasi berbagai pihak maka tesis ini bisa disusun sebagaimana kaidah-kaidah yang dipersyaratkan, dan untuk itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. bapak Dr. Ir. Mohammad Mochsen Sir, ST., MT sebagai pembimbing utama, Ibu Ir. Ria Wikantari R, M.Arch., Ph.D sebagai pembimbing pendamping.
2. Ibu Afifah Harisah, ST.,MT.,Ph.D, bapak Ir. Abdul Mufti Radja, ST.,MT.,Ph.D, dan ibu Dr. Ir. H. Edward Syarif, ST.,MT, sebagai komisi tim penguji.
3. Rektor Universitas Hasanuddin dan Dekan Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin yang telah memfasilitasi saya menempuh program magister serta para dosen dan rekan-rekan dalam tim penelitian.
4. Kepada bapak Saharuddin S.Sos sebagai administrasi S2 magister arsitektur, yang sangat membantu untuk pengurusan berkas menuju seminar proposal, seminar hasil, dan ujian akhir (tesis).
5. Kepada kedua orang ayahanda H.MARZUKI dan ibunda HJ.NURHAEDAH beserta semua kaka ku tersayang, terimakasih semua bantuanya.
6. Teman- teman angkatan : firman,yos,asmin,siti,febri,arya,rusdin,ashar dan mohammad rizaldy, trima kasih atas bantuan dan kerjasamanya.

Akhirnya, kepada kedua orang tua tercinta saya dan seluruh keluarga dan sahabat mengucapkan terima kasih atas semua bantuannya selama saya menempuh pendidikan.

Makassar, 11 Agustus 2023

Penulis

Mardianah

ABSTRAK

MARDIANAH. *Fasad Bangunan Asrama Haji Makassar Ditinjau dari Ragam Gaya Arsitektur Islam.* (Dibimbing oleh **Mohammad Mochsen** dan **Ria Wikantari**).

Fasad merupakan elemen pertama pada bangunan yang dapat kita lihat secara visual dan juga merupakan elemen estetika dari sebuah bangunan dan sekaligus sebagai identitas karya arsitektur dari sebuah bangunan. Kompleks Bangunan yang bergaya arsitektur islami akan tetapi memiliki fasade yang berbeda pada tiap bangunan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan dan persamaan fasad pada tiap bangunan wisma. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode observasi naturalistik. Observasi penelitian kualitatif adalah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian. Secara spesifik metode pengamatan (observasi) merupakan sebuah teknik pengumpulan data ruang, tempat, pelaku, kegiatan dan foto serta dokumen gambar arsip dari Asrama Haji Makassar. Hasil penelitian adalah dari segi geometrik keseluruhan denah mayoritas kotak memanjang horizontal tidak ada yang vertikal terdapat juga ada yang kotak pendek kecil sesuai dengan ukuran lahan, depan gerbang besar dengan teras yang menyesuaikan tinggi bangunan kanan kiri sehingga para jamaah banyak yang bisa berkunjung. Dari penggunaan warna mayoritas krem muda, krem tua, coklat kuning muda dan putih, dalam kolom dengan 2 tipe besar dibagian teras dan kecil di bagian dinding bangunan, pintu kaca yang berlapis ketebalan 8 mil corak gelap, jendela memanjang dan ada pendek, terdapat ornament bintang berlubang. Wisma tersebut dengan keseluruhan rata rata diatas ukuran 13.257 meter memanjang kiri kanan dimensi dimensinya seperti kolom 1 ukuran 50 mil, dan yang kecil kolom ukuran 25 mil. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah bangunan wisma di asrama haji sudiang memiliki bentuk fasade yang berbeda-beda, adapun yang membedakan adalah dari segi lengkungan, kolom bangunan, warna bangunan dan ornamen pada bangunan dan memiliki gaya arsitektur timur tengah.

Kata kunci: *Estetika Fasad, Ragam Gaya, Arsitektur Islam, Bangunan Wisma, Asrama Haji*

ABSTRACT

MARDIANAH. *The Facade of the Asrama Haji Makassar Building in View of a Variety of Islamic Architectural Styles* .(Guided by **Mohammad Mochsen Sir** dan **Ria Wikantari**) .

The facade is the first element in a building that we can see visually and is also an aesthetic element of a building as well as an identity for the architectural work of a building. The building complex has an Islamic architectural style but has a different facade for each building. The purpose of this study was to determine the differences and similarities in the facades of each guest house building. This study uses a type of qualitative research with naturalistic observation methods. Qualitative research observations are direct observations of objects to determine the existence of objects, situations, contexts and their meanings in an effort to collect research data. Specifically the observation method (observation) is a technique for collecting data on space, places, actors, activities and photos and archival documents from the Makassar Hajj Dormitory. The results of the study are that in terms of the overall geometric plan, the majority of the horizontal elongated squares are not vertical, there are also small short squares according to the size of the land, in front of the large gate with a terrace that adjusts the height of the building to the right and left so that many worshipers can visit. From the use of the majority colors of light beige, dark cream, light yellow brown and white, in columns with 2 large types on the terrace and small on the walls of the building, glass doors covered with a thickness of 8 miles of dark shades, windows are elongated and some are short, there are star ornaments perforated. The homestead, with an average overall size of 13,257 meters, extends left and right with dimensions such as column 1 measuring 50 miles, and the small column measuring 25 miles. The conclusion from the results of this study is that the building of the guest house in the Haji Sudiang hostel has different facade shapes, while the difference is in terms of arches, building columns, building colors and ornaments on the building and has a middle eastern architectural style.

Keywords: *Facade Aesthetics, Variety of Styles, Islamic Architecture, Wisma Building, Hajj Dormitory*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGAJUAN TESIS.....	ii
PERSETUJUAN TESIS	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
I.1 Latar Belakang.....	1
I.2 Rumusan Masalah.....	5
I.3 Tujuan Penelitian	5
I.4 Batasan Penelitian.....	5
I.5 Manfaat Penelitian	5
I.6 Sistematika Penelitian.....	6
I.7 Alur Penelitian.....	8
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	9
II.1 Arsitektur dan Arsitektur Islam.....	9
II.1.1 Pengertian Arsitektur	9
II.1.2 Pengertian Arsitektur Islam	10
II.1.3 Sejarah Awal	13
II.1.4 Ciri atau Karakter Khas Bangunan Arsitektur Islam.....	15
II.1.5 Perkembangan Arsitektur dari Masa ke Masa.....	17
II.1.6 Berbagai Gaya Arsitektur Islam.....	20
II.2 Teori Arsitektur Islam.....	24
II.2.1 Kaidah Arsitektur dan Arsitektur Islam.....	26
II.2.2 Konsep Arsitektur Islam.....	29
II.2.3 Karakteristik Arsitektur Islam.....	30
II.2.4 Dampak Arsitektur Islam.....	32
II.2.5 Asram Haji.....	34
II.3 Fasade.....	36

II.3.1	Pengertian Fasad.....	36
II.3.2	Fungsi Fasad.....	37
II.3.3	Komposisi Fasad Pada Bangunan.....	39
II.3.4	Ekspresi dan Karakter Fasad Bangunan.....	43
II.3.5	Elemen Pembentuk Karakter Bangunan.....	45
II.3.6	Prinsip Penataan Elemen Arsitektur Fasad.....	46
II.3.7	Paktor yang Mempengaruhi Persamaan dan Perbedaan Fasad.....	48
II.3.8	Komponen Fasad.....	46
II.4	Penelitian Terdahulu.....	51
II.4.1	Tinjauan Penelitian Terdahulu (<i>State Of The Art</i>).....	51
II.5	Wawasan Teoritis.....	36
BAB III	METODE PENELITIAN.....	56
III.1	Jenis dan Metode Penelitian.....	56
III.2	Paradigma Penelitian.....	56
III.3	Lokasi Penelitian.....	57
III.4	Teknik Pengumpulan Data.....	58
III.5	Pemeriksaan Validitas Data.....	60
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	62
IV.1	Objek Penelitian.....	62
IV.2	Kaidah Arsitektur Islam.....	63
IV.3	Komponen Fasade.....	69
IV.4	Karakteristik Arsitektur Islam.....	90
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	112
V.1	Kesimpulan.....	112
V.2	Saran.....	113
	DAFTAR PUSTAKA.....	114
	LAMPIRAN.....	116

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data rata – rata Jamaah Haji pertahun Asrama Haji Embarkasi Makassar	2
Tabel 2. Publikasi	53
Tabel 3. Elemen Fasade Karakteristik Arsitektur Islam pada Wisma Raodah	92
Tabel 4. Elemen Fasade Karakteristik Arsitektur Islam pada Wisma Zam - Zam	95
Tabel 5. Elemen Fasade Karakteristik Arsitektur Islam pada Wisma Bir Ali	98
Tabel 6. Elemen Fasade Karakteristik Arsitektur Islam pada Wisma Jabal Uhud	101
Tabel 7. Elemen Fasade Karakteristik Arsitektur Islam pada Wisma Shafa	104
Tabel 8. Gabungan Elemen Fasade 5 Wisma Asrama Haji Embarkasi Makassar.....	107
Tabel 9. Persamaan dan Perbedaan Fasad Wisma Asrama Haji Embarkasi Makassar	109

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Wisma Raodah.....	2
Gambar 2. Wisma Zam - Zam	3
Gambar 3. Wisma Bir Ali.....	3
Gambar 4. Wisma Jabal Uhud	4
Gambar 5. Wisma Shafa.....	4
Gambar 6. Alur Penelitian	8
Gambar 7. Tipe-tipe Menara pada Arsitektur Islam.....	15
Gambar 8. Macam-macam Kubah pada Arsitektur Islam	16
Gambar 9. Sarang Lebah (Kubah Muqarnas) pada Arsitektur Islam	16
Gambar 10. Lengkungan pada Modern Arabic.....	17
Gambar 11. <i>Dome Of The Rock</i> (Masjid Qubbah as Sakhrah).....	18
Gambar 12. Masjid Raya Samarra di Irak.....	19
Gambar 13. Masjid Hagia Sophia.....	19
Gambar 14. Museum Timur Lenk	20
Gambar 15. Mausoleum Timur Seljuk.....	20
Gambar 16. Istana Mughal	21
Gambar 17. Arsitektur Persia	21
Gambar 18. Arsitektur Moor	22
Gambar 19. Istana Alhambra di Bukit La Sabica, Granada	22
Gambar 20. Geometrik	40
Gambar 21. Simetri	41
Gambar 22. Kontras Kedalaman.....	41
Gambar 23. Ritme Arsitektur	41
Gambar 24. Proporsi Bangunan.....	41
Gambar 25. Skala Akrab	42
Gambar 26. Skala Normal	42
Gambar 27. Skala Ruang Megah.....	42
Gambar 28. Skala Monumental	43
Gambar 29. Wawasan Teori	55
Gambar 30. Peta Kecamatan Biringkanaya	57
Gambar 31. Lokasi Asrama Haji Embarkasi Makassar.....	57
Gambar 32. Objek Penelitian Asrama Haji Embarkasi Makassar	62
Gambar 33. Kaligrafi, Simbol 1.....	63

Gambar 34. Bentuk Bintang Delapan	64
Gambar 35. Ilustrasi Grafis, Kaligrafi Kufic, Sudut, Persegi panjang, Segitiga.....	64
Gambar 36. Bentuk Segitiga.....	64
Gambar 37. Kaligrafi, Simbol 2.....	64
Gambar 38. Bentuk Arah Panah	65
Gambar 39. Design Arsitektur Islam 1	65
Gambar 40. Design Arsitektur Islam 2	65
Gambar 41. Design Arsitektur Islam 3	66
Gambar 42. Fungsi Ruang Kamar Tidur.....	66
Gambar 43. Ruang Lobby	67
Gambar 44. Posisi Wisma dan Toilet tidak mengarah Kiblat	67
Gambar 45. Rotasi Bangunan Wisma A dan B.....	68
Gambar 46. Site Plan Vegetasi Kawasan Asrama Haji Makassar.....	68
Gambar 47. Denah Wisma Raodah.....	69
Gambar 48. Simetri Fasade Wisma Raodah	69
Gambar 49. Kontras Warna pada Fasade Wisma Raodah.....	70
Gambar 50. Ritme Komponen Bangunan Wisma Raodah.....	70
Gambar 51. Bentuk Tampak Depan Wisma Raodah	71
Gambar 52. Bentuk Tampak Samping Wisma Raodah.....	71
Gambar 53. Sifat Alami Bangunan Wisma Raodah.....	71
Gambar 54. Fungsi Struktur berlantai Bangunan Wisma Raodah.....	72
Gambar 55. Ukuran AS per ruangan Bangunan Wisma Raodah.....	73
Gambar 56. Skala Dimensi Wisma Raodah.....	73
Gambar 57. Denah Wisma Zam-Zam	74
Gambar 58. Simetri Fasade Wisma Zam-Zam.....	74
Gambar 59. Kontras Warna pada Fasade Wisma Zam-Zam	75
Gambar 60. Ritme Komponen Bangunan Wisma Zam-Zam	75
Gambar 61. Bentuk Tampak Depan Wisma Zam-Zam.....	76
Gambar 62. Bentuk Tampak Samping Wisma Zam-Zam	76
Gambar 63. Sifat Alami Bangunan Wisma Zam-Zam	76
Gambar 64. Fungsi Struktur Ukiran Balkon Wisma Zam-Zam	77
Gambar 65. Ukuran AS per ruangan Bangunan Wisma Zam-Zam.....	77
Gambar 66. Skala Dimensi Wisma Zam-Zam	77
Gambar 67. Denah Wisma Bir Ali.....	78
Gambar 68. Simetri Fasade Wisma Bir Ali	78

Gambar 69. Kontras Warna pada Fasade Wisma Bir Ali.....	79
Gambar 70. Ritme Komponen Bangunan Wisma Bir Ali.....	79
Gambar 71. Bentuk Tampak Depan Wisma Bir Ali	80
Gambar 72. Bentuk Tampak Samping Wisma Bir Ali.....	80
Gambar 73. Sifat Alami Bangunan Wisma Bir Ali.....	80
Gambar 74. Fungsi Struktur Ukiran Balkon Wisma Bir Ali	81
Gambar 75. Ukuran AS per ruangan Bangunan Wisma Bir Ali.....	81
Gambar 76. Skala Dimensi Wisma Bir Ali.....	82
Gambar 77. Denah Wisma Jabal Uhud.....	82
Gambar 78. Simetri Fasade Wisma Jabal Uhud.....	83
Gambar 79. Kontras Warna pada Fasade Wisma Jabal Uhud	83
Gambar 80. Ritme Komponen Bangunan Wisma Jabal Uhud	83
Gambar 81. Bentuk Tampak Depan dan Belakang Wisma Jabal Uhud	84
Gambar 82. Bentuk Tampak Samping Wisma Jabal Uhud	84
Gambar 83. Sifat Alami Bangunan Wisma Jabal Uhud.....	84
Gambar 84. Fungsi Struktur Tangga Bangunan Wisma Jabal Uhud.....	85
Gambar 85. Ukuran AS per ruangan Bangunan Wisma Jabal Uhud.....	85
Gambar 86. Skala Dimensi Wisma Jabal Uhud	86
Gambar 87. Denah Wisma Shafa.....	86
Gambar 88. Simetri Fasade Wisma Shafa	87
Gambar 89. Kontras Warna pada Fasade Wisma Shafa.....	87
Gambar 90. Ritme Komponen Bangunan Wisma Shafa	87
Gambar 91. Bentuk Tampak Depan dan Belakang Wisma Shafa	88
Gambar 92. Bentuk Samping Kanan dan Kiri Wisma Shafa	88
Gambar 93. Sifat Alami Bangunan Wisma Shafa.....	89
Gambar 94. Fungsi Struktur Ornamen Balkon Tangga Wisma Shafa.....	89
Gambar 95. Ukuran AS per ruangan Bangunan Wisma Shafa.....	90
Gambar 96. Skala Dimensi Wisma Shafa.....	90
Gambar 97. Wawancara bersama bapak Isdiyanto	116
Gambar 98. Bangunan Wisma Shafa	116
Gambar 99. Peresmian Bangunan Wisma Shafa.....	117
Gambar 100. Wawancara bersama bapak Edi Satar (Arsitek Wisma Jabal Uhud dan Wisma Bir Ali).....	117
Gambar 101. Bangunan Wisma Bir Ali.....	118
Gambar 102. Bangunan Wisma Jabal Uhud	118

Gambar 103. Bangunan Wisma Raodah.....	119
Gambar 103. Bangunan Wisma Raodah.....	120

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Wisma Raodah.....	2
Gambar 2. Wisma Zam - Zam	3
Gambar 3. Wisma Bir Ali.....	3
Gambar 4. Wisma Jabal Uhud	4
Gambar 5. Wisma Shafa.....	4
Gambar 6. Alur Penelitian	8
Gambar 7. Tipe-tipe Menara pada Arsitektur Islam.....	15
Gambar 8. Macam-macam Kubah pada Arsitektur Islam	16
Gambar 9. Sarang Lebah (Kubah Muqarnas) pada Arsitektur Islam	16
Gambar 10. Lengkungan pada Modern Arabic.....	17
Gambar 11. <i>Dome Of The Rock</i> (Masjid Qubbah as Sakhrah).....	18
Gambar 12. Masjid Raya Samarra di Irak.....	19
Gambar 13. Masjid Hagia Sophia.....	19
Gambar 14. Museum Timur Lenk	20
Gambar 15. Mausoleum Timur Seljuk.....	20
Gambar 16. Istana Mughal	21
Gambar 17. Arsitektur Persia	21
Gambar 18. Arsitektur Moor	22
Gambar 19. Istana Alhambra di Bukit La Sabica, Granada	22
Gambar 20. Geometrik	40
Gambar 21. Simetri	41
Gambar 22. Kontras Kedalaman.....	41
Gambar 23. Ritme Arsitektur	41
Gambar 24. Proporsi Bangunan.....	41
Gambar 25. Skala Akrab	42
Gambar 26. Skala Normal	42
Gambar 27. Skala Ruang Megah.....	42
Gambar 28. Skala Monumental	43
Gambar 29. Wawasan Teori	55
Gambar 30. Peta Kecamatan Biringkanaya	57
Gambar 31. Lokasi Asrama Haji Embarkasi Makassar.....	57
Gambar 32. Objek Penelitian Asrama Haji Embarkasi Makassar	62
Gambar 33. Kaligrafi, Simbol 1.....	63

Gambar 34. Bentuk Bintang Delapan	64
Gambar 35. Ilustrasi Grafis, Kaligrafi Kufic, Sudut, Persegi panjang, Segitiga.....	64
Gambar 36. Bentuk Segitiga.....	64
Gambar 37. Kaligrafi, Simbol 2.....	64
Gambar 38. Bentuk Arah Panah	65
Gambar 39. Design Arsitektur Islam 1	65
Gambar 40. Design Arsitektur Islam 2	65
Gambar 41. Design Arsitektur Islam 3	66
Gambar 42. Fungsi Ruang Kamar Tidur.....	66
Gambar 43. Ruang Lobby	67
Gambar 44. Posisi Wisma dan Toilet tidak mengarah Kiblat	67
Gambar 45. Rotasi Bangunan Wisma A dan B.....	68
Gambar 46. Site Plan Vegetasi Kawasan Asrama Haji Makassar.....	68
Gambar 47. Denah Wisma Raodah.....	69
Gambar 48. Simetri Fasade Wisma Raodah	69
Gambar 49. Kontras Warna pada Fasade Wisma Raodah.....	70
Gambar 50. Ritme Komponen Bangunan Wisma Raodah.....	70
Gambar 51. Bentuk Tampak Depan Wisma Raodah	71
Gambar 52. Bentuk Tampak Samping Wisma Raodah.....	71
Gambar 53. Sifat Alami Bangunan Wisma Raodah.....	71
Gambar 54. Fungsi Struktur berlantai Bangunan Wisma Raodah.....	72
Gambar 55. Ukuran AS per ruangan Bangunan Wisma Raodah.....	73
Gambar 56. Skala Dimensi Wisma Raodah.....	73
Gambar 57. Denah Wisma Zam-Zam	74
Gambar 58. Simetri Fasade Wisma Zam-Zam.....	74
Gambar 59. Kontras Warna pada Fasade Wisma Zam-Zam	75
Gambar 60. Ritme Komponen Bangunan Wisma Zam-Zam	75
Gambar 61. Bentuk Tampak Depan Wisma Zam-Zam.....	76
Gambar 62. Bentuk Tampak Samping Wisma Zam-Zam	76
Gambar 63. Sifat Alami Bangunan Wisma Zam-Zam	76
Gambar 64. Fungsi Struktur Ukiran Balkon Wisma Zam-Zam	77
Gambar 65. Ukuran AS per ruangan Bangunan Wisma Zam-Zam.....	77
Gambar 66. Skala Dimensi Wisma Zam-Zam	77
Gambar 67. Denah Wisma Bir Ali.....	78
Gambar 68. Simetri Fasade Wisma Bir Ali	78

Gambar 69. Kontras Warna pada Fasade Wisma Bir Ali.....	79
Gambar 70. Ritme Komponen Bangunan Wisma Bir Ali.....	79
Gambar 71. Bentuk Tampak Depan Wisma Bir Ali	80
Gambar 72. Bentuk Tampak Samping Wisma Bir Ali.....	80
Gambar 73. Sifat Alami Bangunan Wisma Bir Ali.....	80
Gambar 74. Fungsi Struktur Ukiran Balkon Wisma Bir Ali	81
Gambar 75. Ukuran AS per ruangan Bangunan Wisma Bir Ali.....	81
Gambar 76. Skala Dimensi Wisma Bir Ali.....	82
Gambar 77. Denah Wisma Jabal Uhud.....	82
Gambar 78. Simetri Fasade Wisma Jabal Uhud.....	83
Gambar 79. Kontras Warna pada Fasade Wisma Jabal Uhud	83
Gambar 80. Ritme Komponen Bangunan Wisma Jabal Uhud	83
Gambar 81. Bentuk Tampak Depan dan Belakang Wisma Jabal Uhud	84
Gambar 82. Bentuk Tampak Samping Wisma Jabal Uhud	84
Gambar 83. Sifat Alami Bangunan Wisma Jabal Uhud.....	84
Gambar 84. Fungsi Struktur Tangga Bangunan Wisma Jabal Uhud.....	85
Gambar 85. Ukuran AS per ruangan Bangunan Wisma Jabal Uhud.....	85
Gambar 86. Skala Dimensi Wisma Jabal Uhud	86
Gambar 87. Denah Wisma Shafa.....	86
Gambar 88. Simetri Fasade Wisma Shafa	87
Gambar 89. Kontras Warna pada Fasade Wisma Shafa.....	87
Gambar 90. Ritme Komponen Bangunan Wisma Shafa	87
Gambar 91. Bentuk Tampak Depan dan Belakang Wisma Shafa	88
Gambar 92. Bentuk Samping Kanan dan Kiri Wisma Shafa	88
Gambar 93. Sifat Alami Bangunan Wisma Shafa.....	89
Gambar 94. Fungsi Struktur Ornamen Balkon Tangga Wisma Shafa.....	89
Gambar 95. Ukuran AS per ruangan Bangunan Wisma Shafa.....	90
Gambar 96. Skala Dimensi Wisma Shafa.....	90
Gambar 97. Wawancara bersama bapak Isdiyanto	116
Gambar 98. Bangunan Wisma Shafa	116
Gambar 99. Peresmian Bangunan Wisma Shafa.....	117
Gambar 100. Wawancara bersama bapak Edi Satar (Arsitek Wisma Jabal Uhud dan Wisma Bir Ali).....	117
Gambar 101. Bangunan Wisma Bir Ali.....	118
Gambar 102. Bangunan Wisma Jabal Uhud	118

Gambar 103. Bangunan Wisma Raodah.....	119
Gambar 103. Bangunan Wisma Raodah.....	120

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Bangunan Asrama haji embarkasi Makassar memiliki beberapa bangunan yang telah dibangun dari tahun ke tahun dan sejak beberapa tahun terakhir ini. Beberapa bangunan tersebut memiliki perbedaan antara satu bangunan dengan bangunan lainnya, walaupun pembangunannya dibangun dengan waktu yang hampir bersamaan.

Pembangunan Wisma ini dilakukan dengan adanya penambahan calon jamaah haji dari tahun ke tahun sehingga membutuhkan tempat untuk menampung para calon jamaah haji dan jamaah haji dari berbagai provinsi dan daerah

Embarkasi Asrama haji Makassar yang terletak di ibu kota Makassar, provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki letak bangunan berada di Kecamatan Biringkanayya yang dekat dengan bandar udara Sultan Hasanuddin. Makassar merupakan embarkasi tempat transitnya para calon jamaah haji kota dan daerah. Dengan adanya penambahan calon jamaah haji maka pembangunan Asrama haji mendapatkan anggaran SBMN (Surat Berharga Milik Negara) dari pusat untuk membangun Asram.

Asrama haji embarkasi Makassar merupakan salah satu embarkasi yang ada di Indonesia yang dibangun pada tahun 1985 dan di operasikan pada tahun 1986. Asrama haji embarkasi Makassar berfungsi sebagai tempat pemberangkatan para jamaah haji yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia Timur dengan jumlah jamaah yang cukup besar. Dengan bertambahnya para calon jamaah haji setiap tahunnya, sehingga membutuhkan tempat yang lebih besar untuk menampung para calon jamaah haji dengan begitu pembangunan juga akan dilakukan secara bertahap sesuai dengan anggaran dari pemerintah pusat.

Jumlah jamaah haji Sudiang secara persentase rata-rata bertambah 5% tiap tahun berasal dari 7 provinsi adalah : Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Maluku, Maluku Utara, Papua dan Papua Barat.

Tabel 1. Data rata-rata jamaah haji pertahun Asrama haji embarkasi Makassar

No	Tahun	Jumlah jamaah (orang)
1	2015	12.600 jamaah
2	2016	13.500 jamaah
3	2017	14.918 jamaah
4	2018	15.271 jamaah
5	2022	17.274 jamaah

Dari data tabel diatas menunjukkan bahwa besarnya jumlah jamaah yang semakin banyak mengakibatkan kemampuan daya tampung embarkasi Asrama haji Makassar semakin tidak mencukupi. Akibat dari besarnya jumlah jamaah dan kemampuan jumlah kapasitas tersebut maka embarkasi Sudiang dilakukan perubahan termasuk penambahan gedung-gedung yang dibangun secara vertikal dengan jumlah lantai yang cukup banyak.

Dengan seringnya dilakukan penambahan pembangunan yang dilakukan secara periodik berakibat pada bervariasinya bentuk fasade bangunan di setiap gedung. Sehingga munculnya kaidah-kaidah arsitektur islam pada umumnya seperti fungsi ruang, design, rotasi bangunan, dan toilet yang tidak mengarah kiblat. Secara fisual dapat dilihat pada beberapa gedung didalam Asrama, dimana bangunan Wisma tersebut tidak memiliki seragaman bentuk fasade bangunan. Hal ini berdampak pada tidak adanya ciri atau icon pada bangunan gedung Wisma Asrama haji tersebut. Sehingga peneliti mengangkat kasus perbedaan dan persamaan bentuk fasad dari beberapa bangunan Wisma atau Asrama di embarkasi Makassar Sudiang.

Beberapa bangunan Wisma Asrama haji Sudiang tersebut adalah sebagai berikut :

a. Wisma Raodah



Gambar 1. Wisma Raodah

Wisma Raodah, dibangun pada tahun 2015 diresmikan pada tahun 2018 digunakan pada tahun 2019 sebagai tempat menampung para jamaah haji pada pemberangkatan haji 2020, dengan luas bangunan kurang lebih 91.000m² panjang dan lebar 22.60 m² dengan tinggi bangunan empat lantai, bangunan ini berfungsi sebagai wisma untuk calon jamaah haji pada saat pemberangkatan dan pemulangan jamaah, dan juga di peruntukan untuk disewakan kepada masyarakat umum. Lokasinya berada pada letak bangunan paling depan site lokasi asrama haji

b. Wisma Zam-zam



Gambar 2. Wisma Zam-zam

Wisma Zam-zam, dibangun pada tahun 2015 diresmikan pada tahun 2018 digunakan pada tahun 2019 sebagai tempat menampung para jamaah haji pada pemberangkatan haji 2020 dan disewakan untuk umum. Lokasi bangunannya berada pada area depan parkir umum yang berhadapan dengan bangunan wisma raodah.

c. Wisma Bir Ali



Gambar 3. Wisma Bir Ali

Wisma Bir Ali, dibangun pada tahun 2016 diresmikan pada tahun 2019 digunakan pada tahun 2020 sebagai tempat menampung para jamaah haji pada pemberangkatan haji 2021 dan digunakan untuk umum, wisma raodah memiliki empat lantai bangunan.

d. Wisma Jabal Uhud



Gambar 4. Wisma Jabal Uhud

Wisma Jabal Uhud, dibangun pada tahun 2017 diresmikan pada tahun 2019 digunakan pada tahun 2021 sebagai tempat menampung para jamaah haji pada pemberangkatan haji 2022 dan disewakan untuk umum, wisma jabal uhud memiliki empat lantai pada bangunan.

e. Wisma Syafa'a



Gambar 5. Wisma Shafa

Wisma Syafa'a, dibangun pada tahun 2017 diresmikan pada tahun 2019 digunakan pada tahun 2021 sebagai tempat menampung para jamaah haji pada pemberangkatan haji 2022.

Pada bangunan Wisma tersebut memiliki bentuk fasade yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, dari beberapa perbedaan dan persamaan bentuk ragam arsitekturnya peneliti tertarik meneliti model fasade pada bangunan tersebut.

I.2 Rumusan Masalah

Bangunan Wisma Asrama haji embarkasi Sudiang memiliki fungsi yang sama dan dibangun dalam waktu yang berdekatan dan diresmikan dalam waktu yang bersamaan namun memiliki baragam fasade yang berbeda, oleh karena itu dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan kaidah arsitektur islam pada fasade bangunan Asrama haji ?
2. Bagaimana persamaan dan perbedaan karakteristik dari fasade bangunan Wisma ditinjau pada pendekatan arsitektur islam ?
3. Karakteristik apa yang mempengaruhi sehingga terjadi perbedaan dan persamaan fasade Wisma Asrama haji embarkasi Sudiang ?

I.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan kaidah-kaidah arsitektur islam pada bangunan Asrama haji ditinjau dari bentuk fasadenya
2. Menjelaskan persamaan dan perbedaan karakteristik dari fasade bangunan Wisma ditinjau pada pendekatan arsitektur islam
3. Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi sehingga terjadi perbedaan fasade bangunan Wisma Asrama haji

I.4 Batasan Penelitian

Batasan penelitian pada bangunan khusus Wisma Asrama haji yaitu : Wisma A (Raodah), Wisma B (Zam-zam), Wisma C (Bir Ali), Wisma D (Jabal Uhud), Wisma E (Syafa'a). Batasan pembahasan fasade bangunan Asrama haji Makassar ditinjau dari ragam gaya arsitektur islami.

I.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademik bagi pengembangan teori arsitektur
Sebagai bahan kajian ilmu pengetahuan dan kepustakaan yang diharapkan dapat digunakan untuk menambah pengetahuan tentang teori ragam gaya arsitektur islam pada fasade bangunan Asrama haji Makassar.

2. Manfaat praktis-profesional bagi arsitek

Dalam merencanakan suatu bangunan yang memiliki waktu yang berbeda, sebagai perencana sebaiknya bisa mengkaji dan memperhatikan bangunan yang ada sebelumnya sehingga karakteristik pada bangunan terjaga.

3. Manfaat normatif bagi pembuat kebijakan

Dengan adanya penelitian ini, semoga menjadi bahan acuan khususnya kepada satuan kerja UPT Asrama haji Sudiang, bahwa dalam melakukan pembangunan yang berada dalam satu kompleks itu harus memperhatikan adanya keseragaman dan keserasian bentuk bangunan yang satu dengan yang lainnya, sehingga bangunan tersebut memiliki karakteristik, ciri khas pada bangunan Asrama haji.

I.6 Sistematika Penelitian

1. Pada bagian awal meliputi halaman judul, halaman pernyataan, halaman motto dan peruntukan, kata pengantar, halaman abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.
2. Pada bagian isi terdiri dari beberapa bab yang masing – masing menguraikan tentang :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan penelitian, manfaat dan tujuan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan tentang kajian teori dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan serta kerangka konsep.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis menjelaskan tentang metodologi penelitian yang digunakan selama penelitian.

BAGAN ALUR PIKIR

Memvisualisasikan isi bab I dalam bentuk bagan alur secara runtut.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis menjabarkan hasil yang di dapatkan selama di lokasi penelitian, menjabarkan dan menjawab pertanyaan rumusan masalah pada bab I, tentang kaidah arsitektur, perbedaan dan persamaan bentuk fasade, terkait kaidah dan fasade menurut ragam gaya arsitektur.

BAGAN PEMBAHASAN

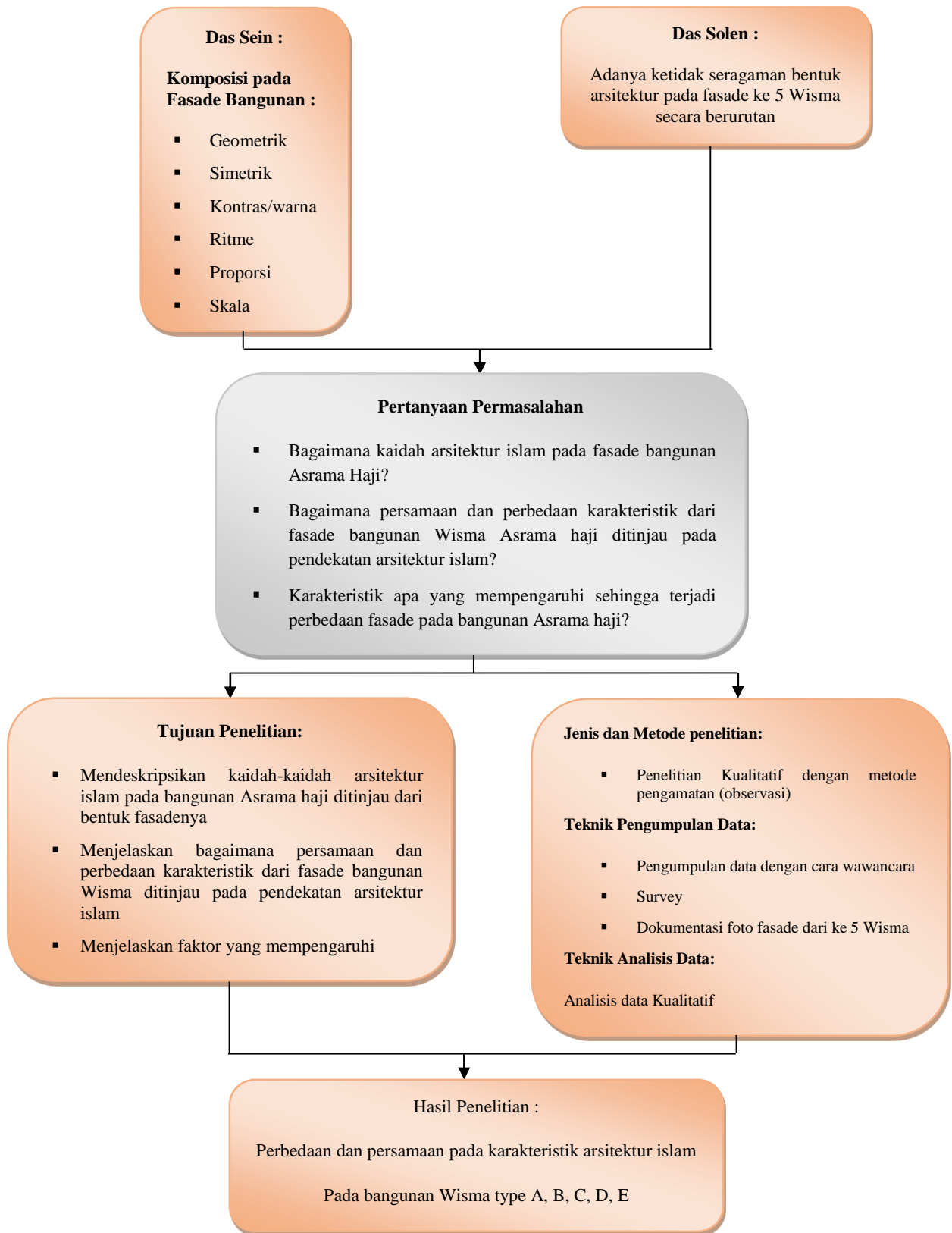
Membahas fasade arsitektur dengan konsep bangunan yang berislam, serta penerapan dalam kaidah yang terkandung didalamnya.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan serta saran yang di dapatkan dari hasil dan pembahasan penelitian, serta memberikan masukan kepada perencana khususnya Asrama haji Makassar, dan peneliti selanjutnya mengenai fasade bangunan dengan karakteristik arsitektur islam

3. Pada bagian penutup menulis kesimpulan dari isi pembahasan penelitian serta saran-saran yang diberikan kepada peneliti untuk lebih berkembang kedepannya terkhusus dibidang akademisi dan pendidikan.

I.7 Alur Penelitian



Gambar 6. Alur penelitian

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

II.1 Arsitektur dan Arsitektur Islam

II.1.1 Pengertian Arsitektur

Arsitektur dapat didefinisikan sebagai wujud panduan cita-cita, norma budaya, kondisi alam lingkungan serta potensi bahan-bahan yang terkandung di alam yang mewujudkan secara akal, nalar dan persamaan manusia untuk mewujudkan kebutuhan dasar manusia (*Basic Human Needs*). “Arsitektur” merupakan sebuah istilah umum dalam komunikasi yang diinterpretasikan sebagai pembahasan terhadap suatu hasil rancangan bangunan dan perancangan, atau disebut sebagai seorang arsitek.

Arsitektur Islam adalah sebuah karya seni bangunan yang terpancar dari aspek fisik dan metafisik bangunan melalui konsep pemikiran islam yang bersumber dari Al-Qur’an, Sunnah Nabi, Keluarga Nabi, Sahabat, para Ulama maupun cendikiawan muslim. *Aspek Fisik* adalah sesuatu yang tampak secara jelas oleh pancaindra. Dalam hal ini sebuah bangunan dengan fasade yang memiliki bentuk dan langgam budaya islam dan dapat dilihat secara jelas melalui beberapa budaya, seperti budaya arab, cordoba, persia sampai peninggalan wali songo. Bentuk fisik yang biasa diterapkan dalam sebuah bangunan seperti penggunaan kubah, ornamen kaligrafi, dan sebagainya. *Aspek Metafisik* adalah sesuatu yang tidak tampak pancaindra tetapi dapat dirasakan hasilnya. Hal ini lebih kepada efek atau dampak dari hasil desain arsitektur islam tersebut, seperti bagaimana membuat penghuni/ pengguna bangunan lebih nyaman dan aman ketika berada di dalam bangunan sehingga menjadikan penghuni merasa bersyukur. Contoh lain hasil desain ruang2 dalam sebuah rumah, bisa menjadikan komunikasi orang tua dan anak lebih dekat, sehingga membuat mereka rajin beribadah (https://id.wikipedia.org/wiki/Arsitektur_Islam)

Kehadiran arsitektur berawal dari manfaat dan kebutuhan-kebutuhan sebuah bangunan untuk melayani fungsi-fungsi tertentu, yang diekspresikan oleh seorang arsitek melalui gambar kerja. Kebutuhan sebuah bangunan akan ruang-ruang

dalam lingkup interior maupun eksterior, bermula pada sebuah kebutuhan dari pengguna bangunan (Fikriarini,2006:7).

Arsitektur tidak lepas dari rasa, sehingga pengertian arsitek tersebut akan terus berkembang dan dipengaruhi oleh cara berpikir, cara membuat, cara meninjau dan budaya.

II.1.2 Pengertian Arsitektur Islam

Menurut Aulia Yahya (2010) dan menurut Utaberta (2006) arsitektur islam adalah bidang keilmuan yang harus berpijak dengan nilai-nilai islam berasal dari Al-Qur'an dijadikan dasar dalam pengembangan bidang keilmuan.

Arsitektur islam sebagai salah satu bagian dari kebudayaan islam adalah hasil usaha manusia yang berwujud konkret dalam upayahnya untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani. Jasmani karena arsitektur islam merupakan tempat yang didalamnya bangunan-bangunan untuk menampung kegiatan manusia, rohani karena memang telah menjadi kenyataan dimana islam berpengaruh teramat mendalam terhadap kehidupan kejiwaan manusia sejak nabi Muhammad SAW mengemban perintah Allah SWT untuk melaksanakan ajaran melalui agama islam. Kebudayaan islam pada umumnya, menentukan arah kehidupan baru bagi orang-orang yang telah mempunyai corak kehidupan sebelumnya. Bahkan kemudian, kehidupan baru itu menjadi ungkapan yang dinyatakan secara visual dalam aktivitas kehidupannya. Selama berabad-abad masa penyebarannya, ternyata islam telah dapat merubah sikap hidup bangsa-bangsa di daerah-daerah yang terjangkau. Bertolak dari tanah Arab kemudian menyebar luas ke Timur melalui Mesopotamia, Persia, Turki, sampai ke daerah lembah sungai Indus. Sedangkan ke Barat menyusup jauh melalui Syria, Mesir bahkan sampai ke Spanyol melalui Maroko. Kemudian dalam perkembangan selanjutnya, melaju terus melau berbagai benua dan mengarungi samudra ke daerah Cina dan juga sampai ke Indonesia. Masuk pula ke sebagian besar benua Afrika dan bahkan ke daratan-daratan di benua Eropa. Dengan demikian, arsitektur islam dapat dilihat secara tersendiri yang nyata kehadirannya dalam sejarah, sebagai bagian yang penting dari sejarah kehidupan umat islam. Penampilan arsitektur islam secara fisik ternyata juga menarik perhatian, sebab dari padanya muncul bentuk bangunan-bangunan yang dihasilkan oleh orang islam.

Arsitektur islam, berdasarkan wujud dan penampilannya, merupakan gambaran dari waktu yang telah diisi oleh kegiatan pergelaran bangunan-bangunan. Yang mana mereka secara khusus lahir dari suatu bentuk kebudayaan baru islam, sebagai akibat dari diturunkannya wahyu ilahi guna menyebarkan agama baru, yakni agama islam. pada bentuk awalnya, masjid bukanlah bangunan yang megah perkasa seperti masjid-masjid yang tampil pada masa kejayaannya, yang penuh dengan keindahan dengan ciri-ciri keagungan arsitektural pada penampilan fisiknya. Masjid pertama yang dibuat oleh nabi Muhammad SAW sangatlah sederhana. Denahnya merupakan masjid segi empat dengan hanya dinding-dinding tersebut, dibuat semacam serambi yang langsung bersambung dengan lapangan terbuka sebagai bagian tengah dari masjid segi empat tersebut. Sedangkan, bagian pintu masuknya diberi tanda dengan gapura atau gerbang yang terdiri dari tumpukan batu-batu yang diambil dari sekeliling tempat itu. Begitu pula dengan bahan-bahan yang digunakan, yang mana adalah material apa adanya, sekedar apa yang terdapat pada sekeliling tempat tersebut. Seperti batu-batu alam atau batu-batu gunung, pohon, dahan, dan daun kurma. Batu-batu tersebut disusun dan diterapkan dengan memakai campuran tanah liat sebagai perekatnya. Sedangkan pelepah digunakan sebagai atap penutup dan merupakan bahan utama, guna menaungi serambi-serambi yang ada disekeliling bagian dalam dinding pembatas lapangan. Namun demikian, justru masjid ini yang merupakan prototype dari masjid-masjid berikutnya, bahkan menjadi pola dasar yang utama bagi masjid-masjid yang dibangun. Bahkan sampai kini pun, apa yang disebut sebagai masjid itu tetap berorientasi kepada masjid yang pertama. Meski dibangun penampilan fisik yang sudah lebih lebih megah, lebih besar dan lebih sempurna, namun pembangunan masjid itu pada saat manapun juga tetap berpolakan masjid yang pertama didirikan oleh nabi Muhammad SAW tersebut. dikemudian harinya dalam pola pengembangan masjid selanjutnya, kekhususan tempat ini akan berubah bentuk menjadi semacam relung atau ceruk yang senantiasa menunjukkan arah kiblat. Relung atau ceruk yang ada pada dinding yang serah dengan kiblat itu kemudian bernama mihrab. Sebenarnya, mihrab ini merupakan perkembangan bentuk dari tempat yang biasa dipergunakan nabi Muhammad SAW menyampaikan dakwah dan ajaran serta penerangan agama islam.

Arsitektur islam (Architecture of islam) adalah merupakan arsitektur kepunyaan islam. Contoh : Masjid, Madrasah, Perpustakaan, Istana, Rumah atau permukiman, dan Pasar. Masjid jelas masuk dalam kategori arsitektur islam, karena cuma agama islam yang memiliki masjid sebagai tempat ibadahnya. Begitu juga dengan madrasah, perpustakaan, istana, rumah atau permukiman, dan pasar. Ke semua hal itu tidak bisa dipisahkan dari islam.

Arsitektur sebagai salah satu bidang keilmuan, hendaknya juga selalu berpijak pada nilai-nilai islam yang bersumber pada al-qur'an. Tentunya merupakan dasar bagi pengembangan berbagai bidang keilmuan, salah satunya keilmuan arsitektur. Wujud arsitektur yang muncul sebagai hasil kreasi seorang arsitek, hendaknya melambangkan nilai-nilai islam. artinya, wujud arsitektur yang dihasilkan tidak bertentangan dengan prinsip tauhid, ketentuan syariah, dan tentu saja nilai-nilai akhlakul karimah

Arsitektur islam adalah seni ruang dalam peradaban islam arsitektur yang merupakan bagian dari budaya, selalu berkembang seiring dengan berkembangnya peradaban manusia. Oleh karena itu, islam yang turut membentuk peradaban manusia juga memiliki budaya berarsitektur. Budaya arsitektur dalam islam dimulai dengan dibangunnya Ka'bah oleh Nabi Adam AS sebagai pusat beribadah umat manusia kepada Allah SWT (Saound,2002:1). Ka'bah juga merupakan bangunan yang pertama kali didirikan di bumi. Tradisi ini dilanjutkan oleh nabi Ibrahim AS bersama anaknya, nabi Ismail AS. Mereka berdua memugar kembali bangunan Ka'bah ini sebagai bangunan yang bertujuan tempat beribadah. Dari sinilah budaya arsitektur dalam islam terus berkembang dan memiliki daya dorong yang belum pernah terjadi sebelumnya, serta mencapai arti secara fungsional dan simbolis. Hal ini dijelaskan dalam al-qur'an surat ali Imran ayat 96: *“sesungguhnya rumah yang mula-mula dibangun untuk (tempat beribadah) manusia, ialah Baitullah yang di Bakkah (Makkah) yang diberkahi dan menjadi petunjuk bagi semua manusia”*. Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa arsitektur islam adalah cara membangun yang islami sebagaimana ditentukan oleh hokum syariah, tanpa batasan terhadap tempat dan fungsi bangunan, namun lebih kepada karakter islaminya dalam hubungannya dengan desain bentuk dan dekorasi. Definisi ini meliputi semua jenis bangunan, bukan hanya Monumen

ataupun bangunan religious (Saoud,2002:2). Sebagaimana telah kita ketahui bersama, arsitektur islam merupakan salah satu gaya arsitektur yang menampilkan keindahan yang kaya akan makna. Setiap detailnya mengandung unsur simbolisme dengan makna yang sangat dalam.

Salah satu makna yang terbaca pada arsitektur islam itu adalah bahwa rasa kekaguman kita terhadap keindahan dan estetika dalam arsitektur tidak terlepas dari kepasrahan dan penyerahan diri kita terhadap kebesaran dan keagungan Allah SWT sebagai dzat yang memiliki segala keindahan.

Dengan segala keindahan, kemegahan, dan kedalaman maknanya, arsitektur islam yang pernah Berjaya dan menjadi salah satu tonggak peradaban dunia memiliki beberapa potensi yang dapat mencerahkan kembali kejayaan islam yang selama beberapa abad terakhir ini mengalami kemunduran. Potensi-potensi ini bukan hanya ditujukan untuk menghadapi pengaruh dari kebudayaan barat yang mengglobal dan menginginkan persamaan identitas dari berbagai budaya, namun juga untuk kepentingan pengembangan arsitektur islam sendiri. Lebih jauh, apabila kita telaah secara mendalam, arsitektur islam lebih mengusung pada nilai-nilai universal yang dimuat oleh ajaran islam. Nilai-nilai ini nantinya dapat diterjemahkan kedalam bahasa arsitektur dan tampil dalam berbagai bentuk tergantung konteksnya, dengan tidak melupakan esensi dari arsitektur itu sendiri, serta tetap berpegang pada tujuan utama proses berarsitektur, yaitu sebagai bagian dari beribadah kepada Allah SWT.

II.1.3 Sejarah Awal

Ada beberapa bangunan pada zaman Nabi Muhammad yang menjadi penanda munculnya arsitektur Islam, salah satu contohnya adalah masjid Juatha di Arab Saudi. Khilafah Rashidun (632 masehi – 661 masehi) adalah pemimpin Islam pertama yang mulai mempopulerkan arsitektur Islam.

Khalifah Umayyah (661 masehi – 750 masehi) mengkombinasikan beberapa elemen dari arsitektur *Byzantium* dan arsitektur *Sassanid*. Arsitektur Umayyah memperkenalkan bentuk baru yang mengkombinasikan gaya barat dan timur. Model pelengkung yang berbentuk sepatu kuda mulai muncul pertama kali pada masa Dinasti Umayyah, lalu kemudian berkembang pesat di Andalusia. Arsitektur Umayyah memunculkan penggunaan berbagai jenis dekorasi, termasuk

diantaranya adalah penggunaan berbagai macam mosaik, cat dinding, patung dan relief dengan motif Islam. Pada masa Umayyah, diperkenalkan sebuah ruang transparan yang membagi ruang shalat berdasarkan akses terpendek. mereka juga menambahkan mihrab ke dalam desain masjid. Masjid di Madinah dibangun oleh al-Walid I menjadi masjid pertama yang memiliki mihrab, sebuah ruang tambahan menghadap kiblat yang menjadi tempat imam memimpin shalat atau khatib memberikan ceramah. Mihrab kini seolah menjadi standar dari desain sebuah masjid di seluruh dunia.

Arsitektur Abbasiyah dimasa Khalifah Abbasiyah (750 masehi –1513 masehi) sangat kuat dipengaruhi oleh arsitektur Sassanid, dan arsitektur dari Asia tengah. masjid Abbasiyah memiliki sebuah *courtyard*. Awal mula arsitektur Abbasiyah dapat ditemui di masjid al-Mansur yang dibangun di Baghdad. Masjid Agung Samarra dibangun oleh al-Mutawakkil berukuran 256 x 139 meter (840 feet × 456 feet). Masjid ini memiliki atap datar dari kayu yang disangga oleh tiang-tiang. Masjid ini memiliki dekorasi marmer dan mosaik kaca. Masjid Samarra memiliki menara spiral, satu-satunya yang ada di Iraq. Sebuah masjid di Balkh atau sekarang terdapat di wilayah Afghanistan berukuran 20 x 20 meter (66 feet × 66 feet), yang memiliki sembilan kubah.

Konstruksi Masjid Agung Cordoba (sekarang menjadi sebuah katedral bernama *Mezquita*) dimulai pada tahun 785 masehi sekaligus sebagai penanda berdirinya era arsitektur *Moorish* di Iberian peninsula dan Afrika utara. Masjid ini memiliki bentuk pelengkung yang menjulang. Arsitektur *Moorish* mencapai masa jayanya pada saat konstruksi Alhambra, sebuah istana dan benteng yang megah di Granada, Ruang interiornya terbuka sehingga memungkinkan angin bergerak masuk dan didominasi warna merah, biru dan emas. Dindingnya diberi hiasan bermotif dedaunan yang saat itu sedang menjadi tren, Kaligrafi Arab, dan pola arabesque, Dindingnya dilapisi keramik. Bangunan lainnya yang bertahan hingga kini antara lain bangunan Bab Mardum di Toledo, atau gerbang lengkung Medina Azahara. Arsitektur *Moorish* berakar dari kebudayaan Arab dan berkembang pada masa kekhalifahan Umayyah di Levant tahun 660 masehi dengan ibu kotanya Damascus yang memiliki banyak arsitektur Islam Arab yang bercirikan pola-pola geometris.

II.1.4 Ciri atau Karakter Khas Bangunan Arsitektur Islam

Islam telah mewarnai seluruh aspek kehidupan, bukan hanya dalam hal spiritual dan ritual ibadah, islam juga menorehkan warna dan ciri yang unik pada kebudayaan dan peradaban. Salah satunya terlihat pada arsitektur bangunan. Arsitektur islam adalah salah satu tradisi bangunan paling terkenal di dunia. pendekatan khusus ini, yang dikenal dengan warna-warna cerah, pola yang kaya, dan siluet simetris, telah populer didunia islam sejak abad VII.

Arsitektur islam mencakup berbagai macam gaya arsitektur sekuler dan religious dari sejak terbentuknya peradaban islam hingga masa sekarang. Gaya arsitektur ini telah mempengaruhi desain dan konstruksi bangunan serta fasilitas di bidang budaya islam.

Tradisi arsitektur ini dapat ditemukan terutama didua jenis tempat : Negara dengan mayoritas muslim dan tanah yang ditaklukkan oleh muslim di abad pertengahan. Selain Negara-negara Arab, seperti Aljazair, Mesir, dan Irak, arsitektur islam juga tersebar di kawasan Eropa dengan akar *moor*, termasuk di beberapa bagian Spayol, Portugal, Italia, dan Malta.

Meskipun pendekatan ini sering dikaitkan dengan pembangunan tempat-tempat keagamaan islam, pendekatan ini juga terwujud di bangunan lain, mulai dari Istana dan bangunan umum. Namun, lepas dari itu religius atau sekuler, gaya indah yang tak terkatakan ini ditentukan oleh beberapa karakteristik umum.

Ciri atau karakter khas yang biasa dijumpai dalam bangunan dengan gaya arsitektur islam :

a. Menara



Gambar 7. Tipe-tipe menara pada arsitektur islam

Menara adalah konstruksi puncak pada bangunan arsitektur islam atau menara dengan jendela kecil dan tangga tertutup. Ini adalah salah satu elemen arsitektur islam yang paling kuno.

Fungsi utama menara adalah kesempatan bagi seorang muazin untuk memanggil orang-orang beriman dari titik tertinggi untuk berdoa. Itu terjadi lima kali sehari: saat fajar, pada siang hari, di tengah hari, saat matahari terbenam dan malam hari (subuh, zuhur, ashar, maghrib, dan isya).

Mulai abad XI, beberapa masjid memiliki lebih dari satu menara, yang secara tradisional menunjukkan bahwa didirikan oleh seorang sultan.

b. Kubah



Gambar 8. Macam-macam kubah pada arsitektur islam

Seperti banyak gerakan arsitektur inovatif, termasuk tradisi bangunan *Bizantium* dan *Renaissance* Italia, arsitek islam juga mengintegrasikan kubah kedalam proyek mereka.

Kubah batu, tempat perlindungan abad VII di Yerusalem, adalah bangunan islam pertama, dimana terdapat elemen arsitektur ini. Terinspirasi oleh konstruksi *Bizantium*, bangunan segi delapan ini dimahkotai dengan kubah kayu berlapis emas selama abad XVI.

c. Sarang lebah (*muqarnas*)

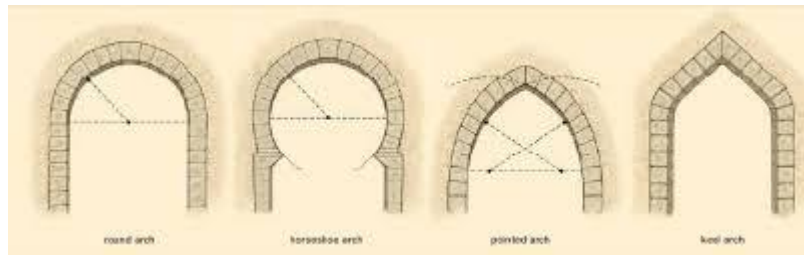


Gambar 9. Sarang lebah (kubah *muqarnas*) pada arsitektur islam

Berbeda dengan mayoritas kubah islam yang mengandalkan pendulum, kubah berdiri di atas drum yang di topang oleh 16 tiang. Dalam arsitektur islam, liontin sering kali didekorasi dengan ubin atau muqarnas, sejenis dekorasi pahatan.

Karena komposisi pahatan dan pola estetika mereka, *muqarnas* sering dibandingkan dengan *stalaktit* atau sarang lebah.

d. *Arches* (lengkungan)



Gambar 10. Lengkungan pada modern Arabic

Arch merupakan salah satu atribut arsitektur islam. lengkungan islam, terlihat baik di pintu masuk dan interior fasilitas keagamaan dan budaya, dibagi menjadi empat gaya utama: runcing, ogee, tapal kuda, dan multifoil.

1. Lengkungan runcing, memiliki desain membulat dengan puncak berbentuk kerucut.
2. Lengkungan ogee, menyerupai lengkungan runcing. Namun, ujungnya terdiri dari dua garis berbentuk “s”.
3. Lengkungan tapal kuda, struktur ini dirancang untuk melebar dan mempersempit sisinya.
4. Lengkungan multifoil, lengkungan ini dibedakan dengan beberapa foilnya, atau “daunnya”.

II.1.5 Perkembangan Arsitektur dari Masa ke Masa

Arsitektur Islam berkembang sangat luas baik itu di bangunan *sekuler* maupun di bangunan keagamaan yang keduanya terus berkembang sampai saat ini. Arsitektur juga telah turut membantu membentuk peradaban Islam yang kaya. Bangunan-bangunan yang sangat berpengaruh dalam perkembangan arsitektur Islam adalah masjid, kuburan, istana dan benteng yang kesemuanya memiliki pengaruh yang sangat luas ke bangunan lainnya, yang kurang signifikan, seperti misalnya bak pemandian umum, air mancur dan bangunan domestik lainnya.

Arsitektur berkembang sebagai respon terhadap cara berpikir manusia, yang dengan kecerdasannya senantiasa mengadakan perubahan-perubahan yang berdasarkan kemajuan hidupnya, serta membutuhkan ruangan yang makin lama makin luas.

Berbagai gaya arsitektur islam yang berkembang setelah kebudayaan muslim memadukannya dengan gaya arsitektur dari Roma, Mesir, Persia dan Byzantium. Contoh awal yang paling populer misalnya :

- a. *Dome of the Rock* (Masjid Qubba as Sakhrah) / kubah batu, diselesaikan pada tahun 691 masehi terletak di Temple Mount (atau gunung Moria) Jerusalem. Diperkirakan dibangun pada 688 – 691 masehi oleh kalifah Ummayah Abdul Malik bin Marwan, bangunan ini lebih tepat disebut sebagai kuil daripada masjid, karena bentuknya yang segi delapan dan mengelilingi sebuah bentukan batu dan gua. Karena octagonal bangunan ini tidak menghadap ke Mekkah dan mihrabnya (ceruk kiblat) terletak diarah tenggara, dekat pintu selatan. Gaya arsitek yang mencolok dari bangunan ini misalnya ruang tengah yang luas dan terbuka, bangunan yang melingkar, dan penggunaan pola kaligrafi yang berulang. Bangunan ini yang pertama memakai kubah. Pemakaian kubah pada arsitektur islam muncul kembali sekitar abad ke-17.



Gambar 11. Dome of the Rock (Masjid Qubba as Sakhrah)

(Sumber: republika.co.id, 2022)

Kubah Sakhrah adalah sebuah bangunan persegi delapan berkubah emas yang terletak di tengah kompleks Masjid Al-Aqsa. Tempat ini disucikan dalam agama islam dan Yahudi, *arsitektur islam*, *arsitektur Romawi*.

- b. Masjid Raya Sammara di Irak di masjid ini merupakan salah satu tempat ibadah terbesar yang pernah dibangun di dunia islam. Masjid tersebut dibangun pada sekitar abad ke-9 masehi atas perintah Kahlifah Al-Mutawakkil, yakni

Khalifah ke-10 dari Dinasti Abbasiyah, yang berkuasa di Samarra dari tahun 833 hingga 842 masehi. Masjid ini terletak disisi Timur Sungai Tigris, tepatnya sekitar 125 kilometer ke arah utara ibu kota Irak, Baghdad. Dan, antara tahun 836 m (221 H) hingga 892 m (279 H), Samarra merupakan ibu kota kekhalifahan Abbasiyah. *Masjid Agung Samarra, ciri khas Arsitektur Babilona.*



Gambar 12. Masjid Raya Samarra di Irak

(Sumber: republika.co.id, 2022)

- c. Masjid Hagia Sophia di Istanbul, Turki turut memengaruhi corak arsitektur islam. ketika Ustman merebut Istanbul dari kekaisaran Byzantium, mereka mengubah sebuah basilika menjadi masjid (sekarang Museum), yang akhirnya muslim pun mengambil sebagian dari kebudayaan Byzantium kedalam kekayaan peradaban islam, misalnya penggunaan kubah.

Hagia Sophia atau Aya Sofya adalah sebuah tempat ibadah di Istanbul, Republik Turki. Dari masa pembangunannya pada tahun 537 m sampai 1453 m, bangunan ini merupakan Katedral Ortodoks. *Arsitektur Romawi Timur, Arsitektur Utsmaniyah.*



Gambar 13. Masjid Hagia Sophia

(Sumber: republika.co.id, 2022)

II.1.6 Berbagai Gaya Arsitektur Islam (Petersen, 2002)

Arsitektur Islam memiliki berbagai gaya yang berkembang sepanjang sejarahnya, terutama karena pengaruh geografis, budaya, dan sejarah yang berbeda-beda di berbagai bagian dunia Islam. Berikut beberapa gaya arsitektur Islam yang paling terkenal:

1. Timurid

Memasuki akhir abad ke-14, daratan Persia dan Asia tengah di kuasai oleh sebuah kerajaan islam bernama Timurid. Dinasti itu didirikan seorang penguasa bernama Timur Lenk, keturunan Jengiz Khan, pada 10 april 1370 m. Dimasa kejayaannya, peradaban islam sempat berkilau di wilayah Transoxiana.

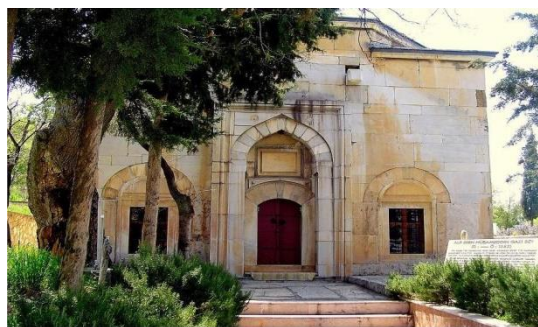


Gambar 14. Museum Timur Lenk

(Sumber: republika.co.id, 2022)

2. Seljuk

adalah sebuah Dinasti islam yang berkuasa di Asia Tengah dan Timur Tengah antara abad ke-11 hingga abad ke-14. Dinasti ini dikenal sebagai pendiri kekaisaran islam pertama di Turki, yaitu kekaisaran Seljuk Agung.



Gambar 15. Mausoleum Turki Seljuk

3. Mughal

Transformasi Royal Pavilion tersebut dilakukan John Nash pada 1815. Sang arsitek membutuhkan waktu tujuh tahun untuk menyempurnakannya hingga selesai pada 1823. Dari desain arsitektur islam Mughal tersebutlah, Royal Pavilion kini berdiri dengan eksterior kompleks bangunan Kubah dan Menara yang sangat indah dan mewah.

Pola-pola *arabes* sangat mendominasi eksterior yang didukung dengan adanya 10 kubah dan 10 menara khas Mughal. Gaya kubah dan menara Royal Pavilion meniru Istana Maharaja Mughal di Rajashthan, India.



Gambar 16. Istana Mughal

4. Arsitektur Persia

Arsitektur Persia memiliki ciri khas seperti kubah bergaya bawang, mozaik yang indah, dan penggunaan geometri yang rumit



Gambar 17. Arsitektur Persia

a. Gaya arsitektur II-Khanate

Di masa ini inovasi dilakukan dengan membangun kubah yang akhirnya memungkinkan orang Persia untuk membangun struktur yang jauh lebih tinggi. Puncak arsitektur II-Khanate dicapai dengan pembangunan kubah Soltaniyeh (1302-1312) di Zanjan, Iran, yang tingginya mencapai 50 meter dan diameter 25

meter menjadikannya kubah batu terbesar ketiga dan tertinggi yang pernah didirikan.

b. Gaya arsitektur Safawi

Memantulkan cahaya matahari, kubah-kubah ini Nampak seperti permata pirus yang berkilauan dan bisa dilihat dari jarak jauh oleh para pelancong yang mengikuti jalan Sutera melewati Persia. Warna-warna yang disukai oleh Persia adalah pola keemasan, putih dan pirus dengan latar belakang biru gelap.

5. Arsitektur Moor

Pembangunan masjid raya di Cordoba pada tahun 785 masehi menandakan bergeliatnya arsitektur islam di Peninsula, Liberia dan Afrika Utara. Masjid dengan gaya moor sangat mencolok dengan interior lengkungannya yang penuh dekorasi. Arsitektur moor meraih masa puncaknya dengan dibangunnya Alhambra, Istana sekaligus banteng di Granada, dengan interior yang memiliki ruangan terbuka yang luas dan memungkinkan udara mengalir secara lancar, dan didominasi dengan pemakaian warna merah, biru, dan emas.



Gambar 18. Arsitektur Moor



Gambar 19. Istana Alhambra di Bukit La Sabica, Granada

6. **Arsitektur Arab Klasik:** Gaya ini memiliki akar dalam arsitektur Arab pra-Islam dan mencakup penggunaan kubah, pintu gerbang besar, tiang dan lengkungan yang indah. Masjid al-Haram di Mekah dan Masjid Nabawi di Madinah adalah contoh terkenal dari gaya ini.
7. **Arsitektur Umayyah:** Dinasti Umayyah memiliki pengaruh besar terhadap arsitektur Islam awal, terutama dalam bentuk masjid. Masjid Umayyah di Damaskus adalah salah satu contoh paling awal dari arsitektur Umayyah.
8. **Arsitektur Mamluk:** Gaya ini berkembang selama masa Kekhalifahan Mamluk di Mesir dan Suriah. Ciri-cirinya termasuk penggunaan mozaik warna-warni, mihrab yang indah, dan bentuk bangunan yang rumit. Salah satu contoh terkenal adalah Masjid Sultan Hassan di Kairo.
9. **Arsitektur Ottoman:** Gaya ini berkembang selama Kekaisaran Ottoman dan mencakup penggunaan kubah besar, menara lonceng yang tinggi, dan dekorasi kaligrafi. Salah satu contoh terkenal adalah Masjid Sultan Ahmed (Masjid Biru) di Istanbul.
10. **Arsitektur Mogul:** Gaya ini berkembang di India selama masa Kekaisaran Mogul dan mencakup penggunaan kubah besar, gerbang indah, dan taman yang indah. Taj Mahal adalah salah satu contoh paling ikonik dari arsitektur Mogul.
11. **Arsitektur Andalusia:** Gaya ini berkembang di Spanyol Islam (Andalusia) dan mencakup penggunaan kolam air, taman yang indah, dan gerbang-gerbang berhias. Alhambra di Granada adalah contoh terkenal dari arsitektur Andalusia.
12. **Arsitektur Timur Tengah Modern:** Gaya ini mencakup penggunaan beton, kaca, dan baja dalam desain arsitektur modern di negara-negara Arab dan Timur Tengah. Beberapa contoh terkenalnya adalah Menara Burj Khalifa di Dubai dan Museum Seni Islam di Doha.

Gaya arsitektur Islam dapat sangat bervariasi tergantung pada waktu dan tempat di mana bangunan-bangunan tersebut dibangun. Mereka sering menggabungkan elemen-elemen tradisional dengan inovasi arsitektur modern, menciptakan struktur yang indah dan fungsional.

II.2 Teori Arsitektur Islam

Arsitektur Islam adalah gaya arsitektur yang berkembang di dunia Muslim sejak awal abad ke-7 Masehi hingga saat ini. Arsitektur Islam memiliki karakteristik unik yang mencerminkan nilai-nilai, budaya, dan ajaran agama Islam. Berikut ini adalah beberapa teori dan karakteristik utama dalam arsitektur Islam:

1. Ornamen Geometris: Salah satu ciri khas arsitektur Islam adalah penggunaan ornamen geometris yang rumit. Pola-pola seperti bintang, motif bunga, dan hiasan abstrak lainnya sering digunakan untuk menghiasi dinding, lantai, dan langit-langit bangunan. Ornamen ini seringkali memiliki makna simbolis atau artistik yang mendalam.
2. Arches (lengkungan) : adalah elemen arsitektur yang sering digunakan dalam komposisi fasade bangunan untuk tujuan estetika dan struktural. Lengkungan memiliki bentuk melengkung atau lengkung dan dapat ditempatkan di berbagai bagian fasade untuk menciptakan tampilan yang indah. Ada beberapa jenis lengkungan yang umumnya digunakan dalam arsitektur, termasuk:
 - a. Lengkungan Datar (Flat Arch): Lengkungan datar adalah lengkungan dengan bentuk datar atau hampir datar. Mereka sering digunakan sebagai elemen struktural untuk mendukung beban di atasnya, seperti pada pintu dan jendela.
 - b. Lengkungan Tumpul (Round Arch): Lengkungan tumpul memiliki bentuk melengkung yang lengkap. Mereka sering digunakan untuk menciptakan tampilan yang klasik dan indah pada pintu masuk atau jendela bangunan.
 - c. Lengkungan Lancip (Pointed Arch): Lengkungan lancip memiliki ujung yang lancip dan sering digunakan dalam arsitektur gotik. Mereka memberikan tampilan yang lebih tinggi dan dramatis dibandingkan dengan lengkungan tumpul.

- d. Lengkungan Setengah Bulat (Semicircular Arch): Lengkungan setengah bulat memiliki bentuk melengkung setengah lingkaran dan sering digunakan dalam bangunan klasik dan neoklasik. Mereka memberikan tampilan yang elegan dan simetris.
 - e. Lengkungan Kearifan (Ogee Arch): Lengkungan kearifan memiliki bentuk melengkung khusus yang mungkin tidak simetris. Mereka sering digunakan untuk menciptakan tampilan yang unik dan artistik.
3. Kubah dan Menara: Kubah dan menara adalah elemen penting dalam arsitektur Islam. Kubah sering digunakan untuk menutupi ruang ibadah dalam masjid dan bangunan lainnya, sementara menara (minaret) digunakan untuk panggilan salat. Kubah sering memiliki bentuk geometris yang indah, dan menara biasanya tinggi dengan desain yang artistik.
 4. Asimetri: Arsitektur Islam cenderung asimetris, dengan penekanan pada kesan artistik alami daripada simetri matematis. Ini sering menciptakan perasaan keseimbangan dan harmoni yang unik dalam desain bangunan.
 5. Penggunaan Material Lokal: Bangunan Islam sering dibangun dengan menggunakan material lokal, seperti batu, bata, dan kayu. Ini memungkinkan bangunan untuk meresapi karakteristik lingkungan tempat mereka dibangun.
 6. Konsep Ruang Terbuka: Arsitektur Islam juga menekankan konsep ruang terbuka yang menghubungkan bangunan dengan alam sekitar. Halaman dalam (courtyard) adalah fitur umum dalam masjid dan bangunan Islam lainnya, menciptakan tempat untuk ibadah, pertemuan sosial, dan refleksi.
 7. Kaligrafi Islam: Kaligrafi adalah seni menulis aksara Arab dengan indah. Ini sering digunakan sebagai ornamen utama dalam arsitektur Islam, dengan ayat-ayat Al-Quran dan kalimat-kalimat Islami yang dipahat atau digambar di dinding, kubah, dan pintu masjid.
 8. Melarang penggunaan simbol makhluk hidup yang bernyawa seperti gambar atau patung manusia maupun binatang.
 9. Posisi toilet tidak boleh menghadap atau membelakangi kiblat
 10. Penggunaan warna yang mendekatkan kepada Allah SWT, seperti warna-warna alam.

Arsitektur Islam mencerminkan keragaman budaya dan sejarah panjang dunia Muslim. Meskipun memiliki karakteristik umum, arsitektur ini juga mengekspresikan uniknya masing-masing wilayah dan periode waktu dalam sejarah Islam.

II.2.1 Kaidah Arsitektur dan Arsitektur Islam

1. Kaidah arsitektur

Mengacu pada prinsip-prinsip dasar yang membimbing perancangan dan konstruksi bangunan dan lingkungan binaan. Kaidah ini membantu arsitek dan perancang untuk menciptakan struktur yang estetis, fungsional, dan berkelanjutan. Berikut beberapa kaidah arsitektur yang penting:

- a. **Fungsionalitas:** Bangunan harus memenuhi kebutuhan fungsionalnya. Ini berarti bahwa desain harus mempertimbangkan bagaimana bangunan akan digunakan, sehingga ruang, tata letak, dan fasilitas sesuai dengan kebutuhan pengguna.
- b. **Estetika:** Kaidah ini berkaitan dengan aspek-aspek estetis desain, termasuk proporsi, simetri, keserasian, dan penggunaan elemen desain seperti warna, tekstur, dan material untuk menciptakan penampilan yang menarik.
- c. **Keamanan:** Bangunan harus dirancang untuk menjaga keamanan penghuninya. Ini termasuk perencanaan yang baik untuk pencegahan kebakaran, gempa bumi, serta aksesibilitas bagi penyandang disabilitas.
- d. **Keberlanjutan:** Arsitektur yang berkelanjutan adalah kaidah yang semakin penting. Ini mencakup penggunaan bahan ramah lingkungan, efisiensi energi, pemanfaatan sumber daya alam yang bijaksana, dan pemikiran tentang dampak lingkungan dalam jangka panjang.
- e. **Konteks Lingkungan:** Kaidah arsitektur juga mempertimbangkan konteks lingkungan di mana bangunan akan dibangun. Ini

- melibatkan penyesuaian desain dengan iklim, kondisi geografis, dan karakteristik alam sekitarnya.
- f. Keuangan dan Anggaran: Penyusunan anggaran yang realistis dan pengelolaan anggaran yang bijaksana merupakan bagian penting dari perencanaan proyek arsitektur.
 - g. Kreativitas: Kreativitas dalam desain adalah kaidah penting yang memungkinkan arsitek untuk menghadirkan inovasi dan ide-ide baru dalam perancangan bangunan.
 - h. Keterjangkauan: Kaidah ini berkaitan dengan membuat desain yang dapat diwujudkan dalam anggaran yang tersedia dan tanpa melampaui batas biaya yang diinginkan oleh klien atau pengembang.
 - i. Kebutuhan Pengguna: Mendengarkan dan memahami kebutuhan pengguna adalah kaidah utama dalam merancang bangunan yang dapat memberikan kenyamanan dan kualitas hidup yang baik bagi penghuninya.
 - j. Teknologi: Arsitektur selalu berkembang seiring perkembangan teknologi. Kaidah ini mencakup penggunaan teknologi terbaru dalam desain, seperti pemodelan 3D, perangkat lunak perancangan, dan teknologi berkelanjutan.

Kaidah-kaidah ini membantu arsitek dalam merancang bangunan yang memadukan fungsionalitas, estetika, keamanan, dan keberlanjutan. Selain itu, kaidah-kaidah ini juga membantu memastikan bahwa bangunan tersebut sesuai dengan kebutuhan dan ekspektasi pengguna serta mampu memenuhi tantangan lingkungan dan ekonomi yang ada

2. Kaidah arsitektur Islam

Arsitektur Islam mengikuti beberapa prinsip dan kaidah yang memiliki akar dalam ajaran agama Islam serta mencerminkan nilai-nilai dan budaya Islam. Berikut adalah beberapa kaidah arsitektur Islam yang umum:

- a. Tawhid (Kepercayaan kepada Satu Tuhan): Prinsip utama dalam Islam adalah kepercayaan kepada satu Tuhan yang Maha Esa. Dalam arsitektur Islam, ini tercermin dalam desain bangunan dengan kesederhanaan dan penyembahan kepada Allah yang ditekankan.
- b. Simetri dan Proporsi: Arsitektur Islam sering kali menekankan simetri dan proporsi yang seimbang dalam desain. Ini mencerminkan harmoni dan keseimbangan dalam alam semesta yang dilihat sebagai bukti ciptaan Allah.
- c. Geometri dan Motif Geometris: Motif geometris seperti pola bintang, segi enam, dan segi delapan sering digunakan dalam seni dan arsitektur Islam. Ini mencerminkan kreativitas dalam batasan-batasan geometris dan mencerminkan ketelitian dan keindahan dalam desain.
- d. Kaligrafi Arab: Kaligrafi Arab adalah seni menulis huruf Arab dalam berbagai gaya dan bentuk yang indah. Ini sering digunakan untuk menghias dinding dan fasad bangunan Islam, menciptakan unsur seni dan spiritualitas.
- e. Ketahanan Terhadap Cuaca: Bangunan Islam tradisional sering dirancang dengan memperhitungkan iklim lokal. Contohnya, ada banyak desain untuk bangunan yang menanggulangi panasnya iklim gurun atau menghadapi cuaca basah di daerah tropis.
- f. Tinggi dan Kubah: Bangunan Islam sering memiliki kubah dan menara yang tinggi, yang mewakili simbolisasi mendekatkan diri kepada Allah. Kubah melambangkan langit, sementara menara, seperti menara masjid, digunakan untuk panggilan adzan.
- g. Menggunakan warna: menggunakan warna yang mendekatkan kepada Allah SWT, seperti warna-warna alam.

Kaidah-kaidah ini tidak hanya mempengaruhi arsitektur masjid, tetapi juga berbagai jenis bangunan Islam lainnya, termasuk rumah, istana, dan sekolah. Pemahaman terhadap prinsip-prinsip ini dapat membantu arsitek dan desainer menciptakan bangunan yang mencerminkan nilai-nilai dan identitas Islam.

II.2.2 Konsep Arsitektur Islam

Agama Islam itu mengatur semua aktivitas manusia di dunia, tidak terbatas hanya mengatur persoalan ibadah saja, akan tetapi juga persoalan-persoalan ibadah yang sifatnya muamalah, termasuk dalam berarsitektur. Ini semua sesuai dengan firman Allah swt dalam surat.

Adz-Dzariyat Ayat 56 sebagai berikut :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٦٥

Artinya :

56. Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah kepada-Ku

Umat Islam memiliki modal yang sangat besar untuk bersatu, karena mereka beribadah kepada Tuhan yang satu, mengikuti nabi yang satu, berpedoman kepada kitab suci yang satu, berkiblat kepada kiblat yang satu. Selain itu, ada jaminan dari Allah dan Rasul-Nya, bahwa mereka tidak akan sesat selama mengikuti petunjuk Allah Subhanahu wa Ta'ala, berpegang teguh kepada Alquran dan al Hadits. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman dalam

surat Ta ha ayat 123 – 124 sebagai berikut :

وَلَا يَشْفَىٰ ۙ ۓ وَمَنْ أَعْرَضَ عَن ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا ۚ وَنَحْشُرُ هَٰذَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ آءِ غٰمِي ۓ ٣٢١
قَالَ أَهْبِطَا مِنْهَا جَمِيعًا بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ فَأَمَّا يَا أَيُّكُمْ مِمَّنِّي هُدًى ۖ فَمَنْ اتَّبَعَ هُدًى ۖ فَلَا يَضِلُّ

Artinya :

123. Allah berfirman: "Turunlah kamu berdua dari surga bersama-sama, sebagian kamu menjadi musuh bagi sebagian yang lain. Maka jika datang kepadamu petunjuk daripada-Ku, lalu barangsiapa yang mengikut petunjuk-Ku, ia tidak akan sesat dan tidak akan celaka

124. Dan barangsiapa berpaling dari peringatan-Ku, maka sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan Kami akan menghimpunkannya pada hari kiamat dalam keadaan buta"

Secara garis besar, konsep arsitektur Islam merujuk pada ayat-ayat 'Quraniyah' (berasal dari Al-Quran) dan 'Kauniyah' (bentuk hukum alam). Jadi, dalam penerapannya konsep arsitektur dengan sarana dan prasarana pendidikan harus mampu memenuhi akan konsep 'The law of God dan 'The Law of Nature'.

Konsep arsitektur Islam adalah olahan yang mempunyai sifat tidak merusak alam dan harus sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Dalam beraktivitas apapun termasuk dalam merancang, seorang arsitek muslim harus selalu berpegang kepada al-Qur'an dan as-Sunnah agar hasil rancangannya memberikan manfaat. Oleh karena itu, dalam merancang mestinya seorang arsitek mengacu kepada prinsip-prinsip di atas dalam merancang arsitektur. Arsitektur Islami merupakan konsep arsitektur yang memiliki sifat-sifat Islam. Bisa jadi yang termasuk arsitektur Islami adalah arsitektur yang bukan berasal dari Islam, namun karena sejalan dengan konsepsi Islam, yang mengandung 4 komponen pokok dasar pemikiran dalam penerapannya (Utami Utami, Ilmam Thonthowi, Sri Wahyuni, Luqman Nulhakim, 2013) yaitu :

1. Ijtihad artinya usaha sungguh sungguh yang dilakukan seorang mujtahid (orang yang melakukan ijtihad) untuk mencapai suatu keputusan tentang sesuatu yang belum ada penjelasannya dalam Al-Quran dan AS Sunnah Rasulullah SAW dan tidak bertentangan dengan Al-Quran dan AS Sunnah.
2. Taqlid artinya menerima sesuatu secara digmatis, apa adanya, tanpa dimengerti terlebih dahulu.
3. Anti Mubazir artinya tidak berlebih-lebihan. Dengan demikian, keindahan (elemen estetika) Pandangan anti kemubaziran, pada intinya adalah efisiensi untuk mendapatkan hasil yang optimal.
4. Rasional artinya dapaat diterima oleh semua kalangan. Dengan tidak mengada-ada mengenai sesuatu penggunaan sesuatu hal semisal penggunaan simbol-simbol.

II.2.3 Karakteristik Arsitektur Islam

Arsitektur Islam adalah gaya arsitektur yang berkembang di dunia Islam sejak awal abad ke-7 hingga saat ini. Karakteristik arsitektur Islam mencakup berbagai elemen dan prinsip yang memberikan identitas unik pada bangunan-bangunan Islam. Berikut adalah beberapa karakteristik utama arsitektur Islam:

1. Ketidakberagaman Stilistik: Arsitektur Islam tidak dapat didefinisikan dengan satu gaya arsitektur tunggal. Sebaliknya, ia mencakup beragam gaya yang berkembang dalam berbagai budaya Islam di seluruh dunia,

seperti arsitektur Arab, Persia, Turki, Mughal, dan Spanyol-Moorish. Setiap gaya ini memiliki karakteristik sendiri yang tercermin dalam bentuk dan dekorasi bangunan.

2. **Geometri dan Simetri:** Arsitektur Islam sering menekankan geometri dan simetri dalam desainnya. Pola geometris, seperti motif bintang, heksagonal, atau berlian, sering digunakan dalam hiasan dinding, lantai, dan langit-langit. Simetri terlihat dalam tata letak bangunan dan taman, yang menciptakan keseimbangan visual.
3. **Kubah dan Menara:** Kubah adalah fitur yang sering ditemukan dalam arsitektur Islam. Kubah biasanya bulat atau berbentuk bawang, dan sering dihiasi dengan mozaik atau kaligrafi. Menara masjid, seperti menara minaret, digunakan sebagai tempat adzan dan memiliki bentuk yang khas.
4. **Kaligrafi:** Kaligrafi Islam, atau seni menulis tangan huruf Arab, sering digunakan untuk menghiasi dinding-dinding bangunan. Ayat-ayat Al-Quran dan kalimat-kalimat agama sering diukir atau ditulis dalam kaligrafi yang indah.
5. **Ornamentasi:** Arsitektur Islam dikenal dengan hiasannya yang kaya. Hiasan-hiasan ini dapat berupa mozaik, ukiran, stuko, dan kaligrafi. Motif bunga, tanaman, dan geometris sering digunakan dalam hiasan dinding dan langit-langit.
6. **Penggunaan Bahan Lokal:** Bahan bangunan yang digunakan dalam arsitektur Islam bervariasi sesuai dengan lokasi geografis. Di berbagai wilayah, batu, tanah liat, bata, kayu, dan marmer digunakan untuk konstruksi bangunan.
7. **Keamanan dan Privasi:** Arsitektur Islam sering menekankan privasi dan perlindungan dari matahari dan cuaca panas. Ini tercermin dalam tata letak bangunan yang menghadap ke dalam (ke halaman) daripada ke luar.

Arsitektur Islam merupakan ekspresi seni dan budaya yang kaya, dan ia terus berkembang seiring waktu. Keberagaman dalam desain dan makna budaya yang mendalam adalah salah satu ciri khasnya.

II.2.4 Dampak Arsitektur Islam

Arsitektur Islam memiliki dampak yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan dan budaya di berbagai bagian dunia. Dampak ini tidak hanya terbatas pada bidang arsitektur itu sendiri, tetapi juga mencakup aspek sosial, budaya, dan agama. Beberapa dampak utama dari arsitektur Islam termasuk:

1. **Penyebaran Islam:** Arsitektur Islam memiliki peran penting dalam penyebaran agama Islam ke seluruh dunia. Mesjid-mesjid, bangunan keagamaan, dan pusat-pusat budaya Islam menjadi pusat kegiatan komunitas Muslim yang berperan dalam memperkuat identitas Islam dan menyebarkan nilai-nilai agama.
2. **Identitas Budaya:** Arsitektur Islam mencerminkan identitas budaya Muslim di berbagai negara dan wilayah. Gaya arsitektur yang khas, seperti kubah dan menara mesjid, menjadi simbol ikonik dari peradaban Islam.
3. **Pusat Pembelajaran:** Bangunan seperti madrasah, universitas, dan perpustakaan Islam menjadi pusat penting bagi pendidikan dan penyebaran ilmu pengetahuan. Misalnya, Perpustakaan Aleksandria di Mesir pada masa kekhalifahan Abbasiyah merupakan salah satu pusat peradaban ilmiah yang terkenal.
4. **Perkembangan Teknologi Konstruksi:** Arsitek Muslim telah berkontribusi pada perkembangan teknik konstruksi dan inovasi, termasuk penggunaan kubah, kaca berwarna, dan geometri yang rumit dalam desain bangunan.
5. **Pengaruh pada Arsitektur Dunia:** Gaya arsitektur Islam memiliki pengaruh signifikan pada arsitektur dunia, terutama selama periode abad pertengahan. Bangunan seperti Alhambra di Spanyol, Taj Mahal di India, dan Masjid Agung Cordoba di Spanyol adalah contoh-contoh penting dari arsitektur Islam yang berpengaruh.
6. **Hubungan dengan Lingkungan:** Arsitektur Islam sering memperhatikan aspek-aspek lingkungan, seperti penggunaan bangunan berdinding tebal untuk mengatur suhu dalam dan penggunaan tata air yang efisien.
7. **Pusat Kehidupan Sosial:** Mesjid adalah pusat kehidupan sosial dalam komunitas Muslim, di mana orang berkumpul untuk beribadah, berdiskusi,

dan mengadakan kegiatan sosial. Ini memainkan peran penting dalam membangun komunitas yang kuat.

Dampak arsitektural mengacu pada pengaruh yang desain, struktur, dan penempatan bangunan memiliki terhadap lingkungan fisik, budaya, sosial, dan ekonomi. Dampak ini bisa bersifat positif atau negatif, tergantung pada bagaimana sebuah bangunan atau proyek arsitektural direncanakan, dibangun, dan dikelola. Berikut adalah beberapa dampak arsitektural yang umum terjadi:

1. **Dampak Lingkungan Fisik:**

- a. **Penggunaan Lahan:** Proyek arsitektural dapat mempengaruhi penggunaan lahan, seperti konversi lahan pertanian menjadi kawasan perkotaan atau penggundulan hutan untuk pembangunan. Hal ini bisa berdampak pada kerusakan ekosistem alami.
- b. **Energi dan Sumber Daya:** Bangunan memiliki dampak besar pada konsumsi energi dan sumber daya, terutama jika mereka tidak didesain dengan baik dalam hal efisiensi energi dan penggunaan bahan bangunan yang berkelanjutan.
- c. **Pencemaran Lingkungan:** Proses konstruksi, operasional, dan pemeliharaan bangunan dapat menghasilkan polusi udara, air, dan tanah jika tidak dikelola dengan baik.

2. **Dampak Budaya dan Sosial:**

- a. **Identitas Budaya:** Bangunan bersejarah dan ciri khas dari arsitektur suatu daerah dapat menjadi bagian penting dari identitas budaya. Penghancuran atau perubahan drastis dalam arsitektur dapat menghilangkan warisan budaya.
- b. **Kemasyarakatan:** Desain bangunan dan tata ruang perkotaan dapat memengaruhi interaksi sosial dan kualitas hidup penduduk. Pusat perkotaan yang bersejarah atau tata kota yang ramah pejalan kaki dapat mempromosikan komunitas yang lebih kuat.
- c. **Kesejahteraan Psikologis:** Bangunan dan ruang publik yang dirancang dengan baik dapat mempengaruhi kesejahteraan mental penduduk.

Pemandangan yang indah, cahaya alami, dan desain yang ergonomis dapat meningkatkan kualitas hidup.

3. **Dampak Ekonomi:**

- a. **Nilai Properti:** Bangunan yang dirancang dan dioperasikan dengan baik dapat meningkatkan nilai properti di sekitarnya. Sebaliknya, bangunan yang tidak terawat dapat merusak nilai properti.
- b. **Pendapatan dan Pekerjaan:** Industri konstruksi dan arsitektur dapat menciptakan lapangan kerja dan memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian suatu daerah.
- c. **Investasi Publik:** Proyek infrastruktur besar seperti jembatan, bandara, atau stasiun kereta api memiliki dampak ekonomi yang signifikan dan dapat memicu pertumbuhan ekonomi.

4. **Dampak Lingkungan Makro:**

- a. **Perubahan Iklim:** Bangunan dan infrastruktur yang menggunakan sumber daya secara besar-besaran dapat berkontribusi pada perubahan iklim jika tidak dikelola secara berkelanjutan.
- b. **Kestabilan Wilayah:** Beberapa proyek besar seperti bendungan atau tanggul dapat memengaruhi dinamika ekosistem dan hidrologi wilayah.

Penting untuk mencatat bahwa dampak arsitektural dapat diatasi atau dikelola dengan baik melalui perencanaan yang bijaksana, teknologi yang berkelanjutan, dan kebijakan yang tepat. Keterlibatan masyarakat, pemangku kepentingan, dan profesional arsitektur juga penting dalam memastikan bahwa dampak arsitektural bersifat positif bagi lingkungan dan masyarakat.

Dengan demikian, arsitektur Islam tidak hanya menjadi manifestasi estetika, tetapi juga memainkan peran penting dalam budaya, agama, dan perkembangan teknologi di seluruh dunia.

II.2.5 Asrama Haji

Asrama Haji adalah fasilitas yang disediakan oleh pemerintah atau badan otoritas terkait dalam rangka menampung dan menyediakan fasilitas penginapan

serta pelayanan lainnya kepada jamaah haji yang sedang menjalani ibadah haji di Mekah, Arab Saudi. Asrama Haji memiliki peran penting dalam mendukung perjalanan ibadah haji jamaah, dan fungsi utamanya adalah sebagai berikut:

1. **Akomodasi:** Asrama Haji menyediakan akomodasi untuk jamaah haji yang datang dari berbagai negara di seluruh dunia. Ini termasuk tempat tidur, kamar mandi, dan fasilitas umum lainnya untuk memenuhi kebutuhan penginapan jamaah selama mereka berada di Mekah.
2. **Makanan dan Minuman:** Asrama Haji biasanya menyediakan makanan dan minuman kepada jamaah haji. Ini termasuk makanan yang sesuai dengan kebutuhan diet dan kebiasaan makan jamaah dari berbagai budaya dan negara.
3. **Fasilitas Ibadah:** Asrama Haji sering memiliki ruang ibadah seperti masjid atau musala yang memungkinkan jamaah untuk menjalankan salat dan ibadah lainnya sesuai dengan tuntunan agama Islam.
4. **Pelayanan Kesehatan:** Asrama Haji biasanya memiliki fasilitas kesehatan dan pelayanan medis untuk memberikan perawatan kesehatan dasar kepada jamaah yang membutuhkannya selama masa haji.
5. **Pelayanan Transportasi:** Asrama Haji dapat menyediakan transportasi antar-jamaah haji ke berbagai lokasi ibadah di Mekah dan sekitarnya, seperti Masjidil Haram dan Masjid Nabawi. Ini membantu jamaah untuk bergerak dengan mudah dalam melaksanakan ibadah haji.
6. **Informasi dan Bimbingan:** Asrama Haji biasanya memiliki petugas atau staf yang dapat memberikan informasi dan bimbingan kepada jamaah haji terkait dengan prosedur haji, jadwal ibadah, dan aturan-aturan yang berlaku.
7. **Kebersihan dan Keamanan:** Asrama Haji bertanggung jawab untuk menjaga kebersihan dan keamanan fasilitas serta menjalankan protokol keamanan untuk melindungi jamaah haji.
8. **Fasilitas Pendukung:** Beberapa asrama juga menyediakan fasilitas pendukung lainnya seperti tempat mencuci pakaian, layanan internet, pusat perbelanjaan kecil, dan sebagainya.

II.3 Fasad

II.3.1 Pengertian Fasad

Fasad (*facade*) secara etimologis mempunyai akar kata yang panjang. Dalam bidang arsitektur *facade* berarti sebuah wajah bangunan atau bagian muka atau depan suatu bangunan.

Fasad, juga dieja sebagai "fasade" atau "fasad" dalam bahasa Indonesia, adalah istilah arsitektur yang merujuk kepada bagian eksterior bangunan yang terlihat dari luar. Fasad mencakup seluruh penampilan visual dari depan, samping, atau belakang bangunan dan berfungsi sebagai wajah atau "kulit" bangunan. Fasad adalah salah satu elemen kunci dalam desain arsitektur yang mencerminkan gaya, karakter, dan identitas bangunan.

Fasad melibatkan berbagai elemen desain seperti jendela, pintu, ornamen, warna, material, tekstur, dan detail arsitektural lainnya yang digunakan untuk menciptakan tampilan dan pesan visual yang diinginkan oleh arsitek atau pemilik bangunan. Fasad juga dapat berperan dalam fungsi-fungsi penting seperti pencahayaan alami, ventilasi, privasi, dan perlindungan dari elemen cuaca.

Dalam konteks arsitektur, fasad sering kali menjadi titik fokus dalam desain bangunan karena merupakan bagian yang paling terlihat oleh pengamat. Fasad juga dapat berperan dalam menciptakan kesan pertama dan memberikan identitas visual yang unik pada bangunan. Oleh karena itu, desain fasad menjadi pertimbangan penting dalam pengembangan proyek arsitektur.

Fasad memiliki peran penting dalam arsitektur karena dapat memengaruhi cara orang melihat dan menginterpretasikan sebuah bangunan. Fasad dapat merujuk pada berbagai gaya arsitektur, mulai dari yang tradisional hingga yang modern, dan seringkali mencerminkan karakteristik budaya, sejarah, atau fungsi dari bangunan tersebut. Selain itu, fasad juga dapat berperan dalam aspek fungsional, seperti pengaturan sirkulasi udara, pencahayaan alami, dan perlindungan terhadap cuaca dan elemen-elemen lingkungan lainnya.

Penting untuk dicatat bahwa fasad bukan hanya tentang estetika visual, tetapi juga tentang fungsionalitas, keberlanjutan, dan efisiensi energi. Oleh karena itu, desain fasad menjadi salah satu pertimbangan kunci dalam perencanaan dan pembangunan bangunan.

Fasad utama umumnya berada dibagian muka bangunan, dengan fungsi fasad antara lain :

- a. Fasad sebagai eksterior bangunan, dengan fungsi untuk membedakan hierarki ruang, membatasi pandangan, meredam kebisingan, dan mengatasi iklim atau cuaca.
- b. Fasad sebagai citra pertama, fungsinya desain semenarik mungkin, secara visual fasade mencitrakan konsep desain bangunan secara keseluruhan, melalui fasade.
- c. Fasade sebagai kulit bangunan, fungsi sebagai lapisan terluar bangunan, fasade juga menjadi *shading* atau peneduh bagi ruang dalam, dengan menghasilkan bayangan yang membentuk dari dinding, teritisan, kisi-kisi, pintu jendela.

II.3.2 Fungsi Fasad

Fasad (atau fasade) adalah bagian eksterior bangunan yang memiliki berbagai fungsi penting dalam desain arsitektur. Berikut ini beberapa fungsi utama dari fasad bangunan:

1. **Proteksi:** Salah satu fungsi utama fasad adalah melindungi bagian dalam bangunan dari elemen eksternal seperti hujan, angin, panas, dingin, debu, dan polusi udara. Fasad berperan sebagai lapisan pelindung eksterior yang menjaga kenyamanan dan keamanan dalam ruangan.
2. **Kenyamanan Termal:** Fasad dapat dirancang untuk mengatur suhu dalam bangunan dengan cara mengatur pencahayaan alami, sirkulasi udara, dan isolasi termal. Pemilihan material dan desain jendela dapat memengaruhi sejauh mana bangunan dapat menjaga suhu yang nyaman di dalamnya.

3. **Pencahayaan Alami:** Fasad dapat mengintegrasikan jendela, kaca, dan desain terbuka lainnya untuk memaksimalkan pencahayaan alami di dalam bangunan. Ini dapat mengurangi ketergantungan pada pencahayaan buatan dan menciptakan lingkungan yang lebih nyaman dan berenergi efisien.
4. **Ventilasi:** Desain fasad yang baik juga dapat mendukung sirkulasi udara alami dalam bangunan. Pintu dan jendela yang dapat dibuka, ventilasi udara, dan penggunaan material yang mengizinkan pertukaran udara dapat menciptakan lingkungan yang sehat dan nyaman.
5. **Identitas Visual:** Fasad adalah bagian yang paling terlihat dari bangunan, dan seringkali digunakan untuk menciptakan identitas visual yang kuat. Ini mencakup gaya arsitektur, warna, ornamen, dan karakteristik unik yang membedakan bangunan dari yang lain.
6. **Karakter Arsitektural:** Fasad berperan dalam mengekspresikan karakter dan estetika bangunan. Detail arsitektural seperti ornamen, kolom, dan jendela dapat memberikan ciri khas visual yang mencerminkan gaya arsitektur dan desain keseluruhan.
7. **Kepentingan Komersial:** Fasad juga memiliki peran penting dalam konteks bisnis. Dalam lingkungan komersial, fasad dapat dirancang untuk menarik perhatian pelanggan, menciptakan identitas merek, dan meningkatkan daya tarik bangunan sebagai tempat usaha.
8. **Keselamatan:** Beberapa fasad dirancang dengan pertimbangan keselamatan. Ini termasuk fasad yang tahan terhadap gempa bumi, angin kencang, atau serangan eksternal. Desain ini dapat melibatkan penggunaan material dan struktur khusus.
9. **Privasi:** Fasad juga dapat mengatur tingkat privasi dalam bangunan. Jendela dan dinding yang dirancang dengan bijak dapat memberikan privasi kepada penghuni bangunan sambil memungkinkan pencahayaan dan pandangan yang diinginkan.
10. **Keberlanjutan:** Desain fasad yang berkelanjutan dapat mencakup penggunaan material ramah lingkungan, teknologi hijau, dan sistem energi terbarukan untuk menciptakan bangunan yang lebih efisien secara energi dan berkelanjutan dari segi lingkungan.

11. **Tampilan Keseluruhan:** Fasad berperan dalam menciptakan tampilan keseluruhan bangunan. Ini melibatkan integrasi semua elemen visual dan fungsional yang menciptakan karakter dan daya tarik bangunan.

Dengan kata lain, fasad adalah elemen kunci dalam desain bangunan yang tidak hanya berfungsi sebagai pelindung fisik, tetapi juga sebagai ekspresi artistik, identitas, dan kenyamanan bagi penghuni dan pengamat

II.3.3 Komposisi Fasad Pada Bangunan

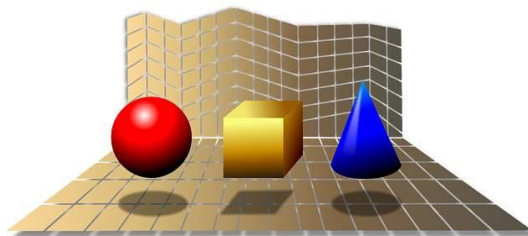
Komposisi fasad pada bangunan Menurut Ching (1979:50-51) adalah perlengkapan visual bentuk yang menjadi objek transformasi dan modifikasi bentuk elemen pada fasad bangunan meliputi sosok, ukuran, warna, tekstur, posisi, orientasi dan inersia visual.

Untuk mengevaluasi studi arsitektur fasad komponen visual yang menjadi objek transformasi dan modifikasi dari fasad bangunan dapat diamati dengan membuat klasifikasi melalui prinsip-prinsip gagasan formatif yang menekankan pada geometri, simetri, kontras, ritme, proporsi dan skala.

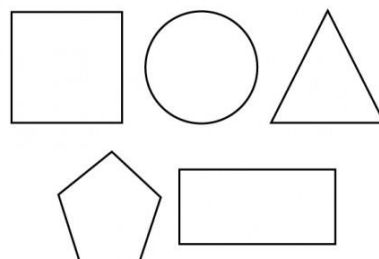
- a. **Geometrik**, pada fasad yaitu gagasan formatif dalam arsitektur yang mewujudkan prinsip-prinsip geometrik pada bidang maupun benda suatu lingkungan binaan, segitiga, lingkaran, segi empat serta varian-variannya.
- b. **Simetri**, yaitu gagasan formatif yang mengarahkan desain bangunan melalui keseimbangan yang terjadi pada bentuk-bentuk lingkungan binaan, dibagi menjadi : simetri dengan keseimbangan mutlak, keseimbangan geometrik, keseimbangan diagonal. Seperti tampak samping, depan, belakang, kiri dan kanan.
- c. **Kontras**, yaitu gagasan formatif yang mempertimbangkan warna dan pencahayaan kedalaman menjadi tiga perbedaan, terang, gelap, sangat gelap.
- d. **Ritme**, yaitu tipologi gambaran yang menunjukkan komponen bangunan dalam bentuk repetisi baik dalam skala besar maupun skala kecil. Seperti berupa kolom, pintu, jendela, ornamen.

- e. **Proporsi**, dalam menentukan proporsi bangunan biasanya mempertimbangkan batasan-batasan yang akan diterapkan pada bentuk, sifat alami bahan, fungsi struktur.
- f. **Skala**, dalam arsitektur menunjukkan perbandingan antara elemen bangunan untuk ruang dengan suatu elemen tertentu dengan ukurannya bagi manusia. Pada konteks fasade bangunan, skala merupakan proporsi yang dipakai untuk menetapkan ukuran dan dimensi-dimensi dari elemen fasad.
- g. **Hierarki**: Dalam banyak fasade, ada elemen-elemen tertentu yang dirancang untuk menonjol atau menjadi fokus utama. Hierarki ini menciptakan titik-titik perhatian dan dapat menuntun mata pengamat melalui fasade.
- h. **Material dan Warna**: Pemilihan material dan warna yang tepat dapat mempengaruhi tampilan dan suasana fasade. Material berbeda memiliki karakteristik estetika, tekstur, dan reflektivitas yang berbeda.
- i. **Keterbukaan vs Ketertutupan**: Rasio antara elemen-elemen terbuka (seperti jendela) dan tertutup pada fasade mempengaruhi bagaimana bangunan berinteraksi dengan lingkungannya, baik dalam hal privasi, pemandangan, atau kontrol cahaya.

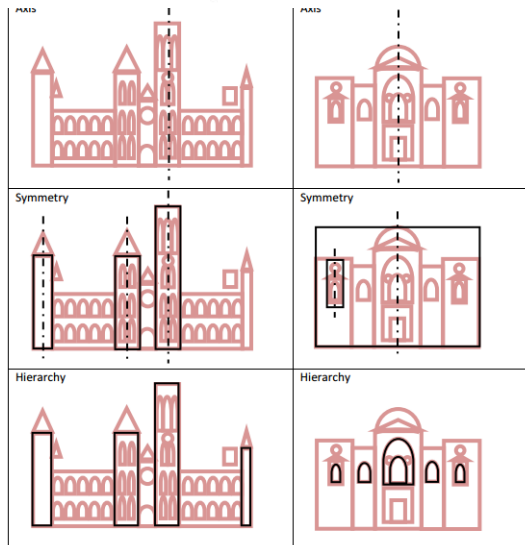
Memahami dan menerapkan prinsip-prinsip komposisi ini dapat membantu arsitek dan perancang menciptakan fasade bangunan yang menarik, fungsional, dan sesuai dengan konteks dan tujuannya.



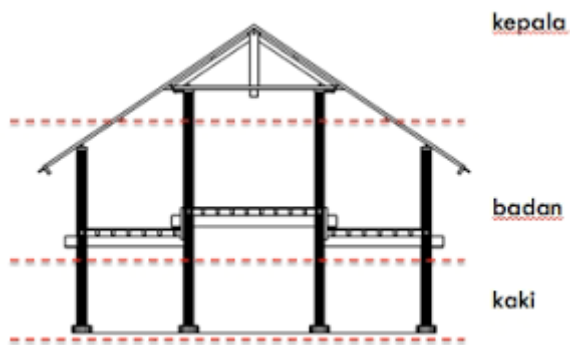
Gambar 20. Geometrik



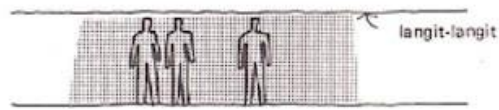
Gambar 21. Simetri



Gambar 23. Ritme arsitektur

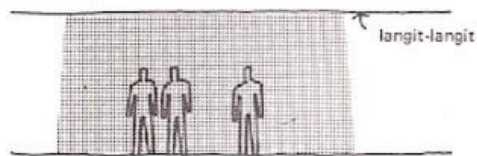


Gambar 24. Proporsi bangunan



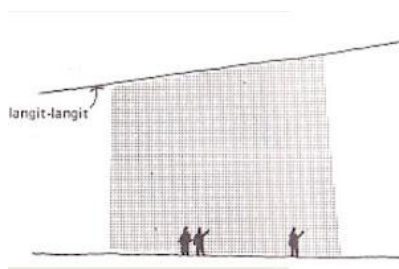
Gambar 25. Skala akrab

Skala akrab atau intim manusia bisa merasakannya langsung, untuk ruang-ruang yang lebih sempit dan hanya untuk melakukan aktivitas tertentu. Seperti ruangan lorong, koridor pada bioskop.



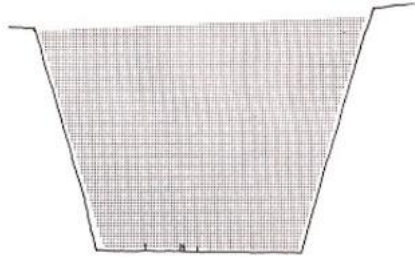
Gambar 26. Skala normal

Dalam hal ini suasana “normal” terjadi karena penyesuaian yang “wajar” antara ukuran ruang dan kegiatan didalamnya, berdasarkan kenyamanan rohani dan jasmani.



Gambar 27. Skala ruang megah

Berada dalam suatu ruangan tertentu serta merasakan kemegahan suatu bangunan, itu merupakan skala megah yang dihasilkan ruang itu terhadap dimensi tubuh kita saat berada didalamnya.



Gambar 28. Skala monumental

Suasana dimana yang membuat manusia sulit merasakan pertalian dirinya dengan ruang.

II.3.4 Ekspresi dan Karakter Fasad Bangunan

Ekspresi dan karakter fasad bangunan merujuk pada bagaimana bangunan tersebut menyampaikan pesan visual, artistik, dan fungsional kepada pengamat. Ini adalah aspek penting dari desain arsitektur, dan berikut adalah beberapa konsep yang terkait dengan ekspresi dan karakter fasad bangunan:

1. **Ekspresi Fungsional:** Ekspresi ini berkaitan dengan cara fasad mengkomunikasikan fungsi bangunan. Sebagai contoh, fasad sebuah wisma yang memiliki jendela-jendela besar dan berwarna.
2. **Ekspresi Estetika:** Ekspresi estetika melibatkan elemen-elemen artistik dan dekoratif pada fasad. Ini termasuk ornamen, detail arsitektural, dan pemilihan warna yang menciptakan tampilan yang indah dan menarik.
3. **Karakter Gaya Arsitektur:** Gaya arsitektur yang digunakan dalam desain fasad memiliki karakteristik visual yang khas. Bangunan dengan gaya arsitektur islam, yang mengarah ke negara timur tengah, sesuai fungsi dari bangunan islam, untuk menampung para jamaah haji dan umrah.
4. **Karakter Kontekstual:** Fasad bangunan juga dapat mencerminkan karakter lingkungannya. Bangunan yang terletak di tengah kota mungkin memiliki fasad modern yang mencerminkan kehidupan perkotaan,

sementara bangunan di pedesaan dapat memiliki fasad yang lebih bersahaja.

5. **Ekspresi Teknologi:** Penggunaan teknologi dalam fasad, seperti jendela kaca berenergi atau sistem pencahayaan canggih, dapat menciptakan ekspresi modern dan inovatif.
6. **Karakter Sejarah dan Budaya:** Fasad dapat meresapi nilai-nilai budaya dan sejarah suatu wilayah. Bangunan bersejarah seringkali mempertahankan karakter dan detail orisinal mereka sebagai bagian dari warisan budaya.
7. **Ekspresi Keberlanjutan:** Fasad bangunan yang dirancang dengan keberlanjutan dalam pikiran mungkin mencakup fitur-fitur seperti panel surya atau perawatan air hujan, yang mencerminkan komitmen terhadap lingkungan.
8. **Karakter Fungsional:** Fasad juga dapat mencerminkan karakter fungsional bangunan. Sebagai contoh, fasad toko ritel mungkin dirancang untuk menarik perhatian pelanggan, sementara fasad rumah tinggal akan lebih menjaga privasi.
9. **Ekspresi Sosial dan Kultural:** Bangunan mungkin dirancang untuk mencerminkan nilai-nilai sosial atau kultural tertentu, seperti bangunan ibadah yang mencerminkan nilai-nilai agama tertentu atau bangunan pemerintah yang mencerminkan kestabilan dan otoritas.
10. **Karakter Periode Waktu:** Fasad bangunan dapat mencerminkan periode waktu tertentu dalam sejarah desain arsitektur. Ini mungkin mencakup elemen-elemen yang mencerminkan gaya arsitektur yang dominan pada masa itu.

Karakter fasad adalah hasil dari semua elemen ini yang bekerja bersama-sama untuk menciptakan tampilan, makna, dan identitas visual bangunan. Hal ini memungkinkan bangunan untuk berbicara dengan bahasa visualnya sendiri, mengomunikasikan pesan dan menginspirasi pengamat dalam berbagai cara.

II.3.5 Elemen Pembentuk Karakter Bangunan

Karakter bangunan adalah hasil dari sejumlah elemen yang bekerja bersama untuk menciptakan identitas visual, struktural, dan fungsionalnya. Berikut adalah beberapa elemen utama yang membentuk karakter bangunan:

1. **Arsitektur dan Gaya:** Gaya arsitektur yang dipilih untuk bangunan akan memiliki dampak besar pada karakternya. Misalnya, arsitektur klasik dengan ornamen dan kolom mungkin memberikan karakter yang berbeda dibandingkan dengan bangunan modern yang bersih dan minimalis.
2. **Fasad:** Fasad adalah bagian eksterior bangunan yang paling terlihat dan seringkali menjadi ciri khasnya. Pilihan material, warna, tekstur, jendela, pintu, dan elemen dekoratif lainnya pada fasad akan memengaruhi karakter bangunan.
3. **Ruang dalam:** Tata letak dan desain ruang dalam bangunan juga berkontribusi pada karakternya. Ruang terbuka, tinggi, atau tertutup, serta penggunaan material dan furnitur dalam ruang, semuanya memainkan peran dalam menentukan karakter bangunan.
4. **Warna:** Warna adalah elemen penting dalam membentuk karakter bangunan. Pilihan warna eksterior dan interior dapat menciptakan perasaan yang berbeda dan memberikan identitas visual yang kuat.
5. **Detail Arsitektural:** Detail seperti panel kayu, atap mansard, kusen jendela, ornamen, dan hiasan lainnya memberikan karakteristik yang unik pada bangunan.
6. **Tata Ruang dan Fungsi:** Cara bangunan diatur dan digunakan juga memengaruhi karakternya. Sebuah rumah tinggal akan memiliki karakter yang berbeda dari gedung perkantoran atau gereja.
7. **Lokasi:** Lokasi geografis bangunan, lingkungannya, dan hubungannya dengan situs atau sekitarnya dapat memberikan karakteristik khusus. Bangunan yang berada di tengah kota akan memiliki karakter yang berbeda dari bangunan pedesaan.
8. **Bahan Bangunan:** Material yang digunakan dalam konstruksi juga berperan penting. Misalnya, bangunan dengan dinding batu bata akan

memiliki karakter yang berbeda dari bangunan dengan dinding kaca atau beton terbuka.

9. **Inovasi Teknologi:** Penggunaan teknologi terbaru dalam desain dan konstruksi, seperti sistem bangunan pintar atau penggunaan material inovatif, dapat menciptakan karakteristik khusus pada bangunan.
10. **Ketahanan Lingkungan:** Perhatian terhadap keberlanjutan dan efisiensi energi dapat memengaruhi karakter bangunan. Desain yang ramah lingkungan dan penggunaan teknologi hijau dapat menciptakan identitas yang berbeda.
11. **Sejarah dan Budaya:** Sejarah dan budaya suatu wilayah atau komunitas juga dapat mempengaruhi karakter bangunan. Bangunan yang meresapi nilai-nilai budaya dan sejarah lokal akan memiliki karakteristik yang mencerminkan hal tersebut.
12. **Desain Lanskap:** Tata lanskap di sekitar bangunan, termasuk taman, pekarangan, dan elemen luar ruangan lainnya, dapat berkontribusi pada karakter bangunan.

Karakter bangunan adalah hasil dari interaksi kompleks antara semua elemen ini, dan setiap bangunan memiliki karakter yang unik dan menggambarkan identitasnya sendiri. Faktor-faktor ini bekerja bersama-sama untuk menciptakan kesan visual, emosional, dan praktis dari suatu bangunan dalam lingkungan tertentu.

II.3.6 Prinsip Penataan Elemen Arsitektur Fasad

Fasad adalah bagian depan dari sebuah bangunan yang seringkali menjadi fokus utama dalam desain arsitektur. Penataan elemen pada fasad mempengaruhi estetika, fungsionalitas, dan kenyamanan bangunan. Ada beberapa prinsip dasar yang biasa digunakan dalam penataan elemen arsitektur fasad:

1. **Proporsi:** Proporsi merujuk pada hubungan antara ukuran satu elemen dengan elemen lainnya, serta hubungannya dengan keseluruhan fasad. Elemen dengan proporsi yang baik dapat memberikan keseimbangan dan harmoni pada desain fasad.

2. **Ritme:** Dalam arsitektur, ritme dapat diciptakan dengan mengulang elemen atau fitur tertentu secara konsisten. Hal ini dapat memberikan kesan yang ritmis dan membantu memandu mata pengamat sepanjang fasad.
3. **Keseimbangan:** Elemen-elemen di fasad harus ditempatkan sedemikian rupa sehingga menciptakan keseimbangan, baik itu keseimbangan simetris (kedua sisi fasad merupakan cerminan satu sama lain) atau keseimbangan asimetris (kedua sisi berbeda namun masih memiliki kesan yang seimbang).
4. **Kontras:** Menggunakan elemen dengan karakteristik yang berbeda dapat menciptakan kontras yang menarik perhatian dan membuat fasad lebih menarik.
5. **Skala:** Skala merujuk pada ukuran elemen-elemen pada fasad dibandingkan dengan manusia atau bangunan di sekitarnya. Elemen fasad harus dipilih dan ditempatkan dengan mempertimbangkan skala untuk menciptakan kesan yang tepat.
6. **Material dan Tekstur:** Pemilihan material dan tekstur yang sesuai bisa meningkatkan estetika fasad. Tekstur dan material yang berbeda dapat memberikan kedalaman dan variasi pada desain.
7. **Warna:** Warna dapat digunakan untuk menonjolkan elemen tertentu, menciptakan mood, atau menyatukan berbagai komponen fasad.
8. **Fungsi:** Selain estetika, fungsionalitas juga sangat penting. Jendela, pintu, dan elemen lainnya harus ditempatkan dengan mempertimbangkan efisiensi, kenyamanan, dan keamanan.
9. **Konteks:** Memahami dan merespons konteks sekitarnya adalah kunci. Fasad harus sesuai dengan lingkungan sekitarnya, baik dalam hal budaya, iklim, atau bahkan lanskap urban.
10. **Teknologi:** Dengan perkembangan teknologi, ada banyak solusi inovatif yang dapat diintegrasikan ke dalam desain fasad, seperti panel surya atau sistem ventilasi alami.
11. **Keberlanjutan:** Dalam era modern, pertimbangan keberlanjutan menjadi semakin penting. Memilih material yang ramah lingkungan,

mengoptimalkan efisiensi energi, dan mempertimbangkan dampak lingkungan dari desain fasad adalah aspek penting.

Dalam merancang fasad, seorang arsitek harus mempertimbangkan semua prinsip di atas untuk menciptakan desain yang estetika namun juga fungsional.

II.3.7 Faktor yang mempengaruhi persamaan dan perbedaan fasad

Perbedaan dan persamaan dalam desain fasade (bagian depan bangunan) dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Berikut adalah beberapa faktor yang mempengaruhi perbedaan dan persamaan dalam fasade bangunan:

1. **Gaya Arsitektur:** Gaya arsitektur yang dipilih untuk bangunan akan menjadi faktor utama dalam menentukan perbedaan dan persamaan fasade. Misalnya, bangunan dengan gaya arsitektur modern cenderung memiliki fasade yang berbeda dari bangunan dengan gaya arsitektur klasik.
2. **Fungsi Bangunan:** Fungsi bangunan dapat mempengaruhi desain fasade. Misalnya, bangunan komersial seperti pusat perbelanjaan mungkin memiliki fasade yang lebih mencolok dan berbeda daripada rumah tinggal.
3. **Lokasi Geografis:** Lokasi geografis bangunan dapat mempengaruhi desain fasade. Misalnya, bangunan di daerah beriklim tropis mungkin memiliki fasade dengan banyak jendela besar untuk ventilasi, sementara bangunan di daerah beriklim dingin mungkin memiliki fasade yang lebih tertutup untuk mengurangi kebocoran panas.
4. **Bahan Bangunan:** Bahan yang digunakan dalam konstruksi fasade juga akan mempengaruhi penampilan bangunan. Bahan seperti batu alam, kayu, baja, beton, dan kaca dapat memberikan karakteristik visual yang berbeda.
5. **Teknologi dan Inovasi:** Perkembangan teknologi dan inovasi dalam desain bangunan dapat menciptakan perbedaan dan persamaan dalam fasade. Misalnya, penggunaan material transparan canggih atau teknologi pencahayaan dapat menciptakan tampilan yang unik.
6. **Budaya dan Tradisi Lokal:** Nilai budaya dan tradisi lokal juga dapat mempengaruhi desain fasade. Bangunan yang meresapi elemen-elemen

budaya dan tradisi setempat mungkin memiliki fasade yang lebih mirip satu sama lain.

7. **Anggaran dan Biaya:** Anggaran yang tersedia untuk proyek konstruksi dapat membatasi atau memungkinkan fitur-fitur tertentu pada fasade. Faktor anggaran dapat menciptakan persamaan dalam desain jika pembuat keputusan memilih untuk menghemat biaya.
8. **Tuntutan Lingkungan:** Semakin banyak perhatian terhadap keberlanjutan dan efisiensi energi dalam desain bangunan dapat mempengaruhi penampilan fasade. Fasad bangunan mungkin dirancang dengan pertimbangan tuntutan lingkungan.
9. **Kebutuhan Fungsional:** Kebutuhan fungsional dari ruang dalam bangunan juga dapat mempengaruhi desain fasade. Misalnya, kebutuhan untuk cahaya alami dalam ruang dapat mempengaruhi penempatan jendela.
10. **Regulasi dan Zonasi:** Peraturan bangunan dan zonasi kota atau wilayah dapat mengatur jenis dan ukuran fasade yang diizinkan. Hal ini dapat menciptakan persamaan dalam desain fasade di area tertentu.

Perbedaan dan persamaan dalam fasade adalah bagian penting dari identitas visual suatu bangunan dan dapat mencerminkan banyak faktor, baik estetika maupun praktis. Desain fasade seringkali merupakan hasil dari pertimbangan yang kompleks yang mencakup beberapa faktor di atas.

II.3.8 Komponen fasad

Fasad adalah bagian eksterior bangunan yang menghadap ke luar, dan berperan penting dalam estetika dan fungsi bangunan. Komponen fasad terdiri dari berbagai elemen yang bekerja bersama-sama untuk menciptakan tampilan dan kinerja bangunan yang diinginkan. Berikut adalah beberapa komponen utama dari fasad bangunan:

1. Dinding Eksterior (Wall Cladding):
 - a. Material Penutup: Jenis material yang digunakan untuk menutup dinding eksterior bisa berupa bata, beton, kayu, logam, kaca, batu

alam, atau campuran material lainnya. Material ini memberikan karakteristik visual yang unik pada fasad.

2. Jendela dan Pintu (Windows and Doors):
 - a. Jendela: Jendela adalah komponen penting dalam fasad yang memungkinkan cahaya alami masuk ke dalam bangunan. Mereka dapat memiliki berbagai bentuk, ukuran, dan gaya, seperti jendela geser, jendela geser vertikal, jendela bay, dan sebagainya.
 - b. Pintu: Pintu eksterior memberikan akses ke dalam bangunan dan dapat memiliki berbagai desain, seperti pintu geser, pintu putar, pintu lipat, dan pintu berpintu ganda. Pintu juga dapat menjadi elemen estetika yang penting.
3. Ornamen dan Detail Dekoratif:
 - a. Ornamen: Ornamen seperti hiasan, ukiran, panel dekoratif, atau kisi-kisi dapat digunakan untuk menghias dinding fasad dan memberikan unsur estetika.
 - b. Tumpukan Batu: Beberapa bangunan menggunakan tumpukan batu sebagai elemen dekoratif yang menciptakan tekstur dan dimensi pada fasad.
4. Atap (Roof):
 - a. Bentuk dan Material Atap: Atap bangunan dapat memberikan kontribusi besar terhadap tampilan keseluruhan fasad. Bentuk atap, seperti datar, miring, atau atap mansard, serta material atap, seperti genteng, logam, atau kaca, dapat mempengaruhi estetika dan fungsi bangunan.
5. Balustrade dan Railing:
 - a. Balustrade: Balustrade adalah barisan batang atau balok yang digunakan sebagai pembatas pada teras, balkon, atau tangga. Mereka dapat memiliki desain yang beragam, termasuk balustrade klasik dengan tiang dan gelang kayu atau balustrade modern dengan kaca dan logam.

- b. Railing: Railing adalah pagar kecil yang digunakan sebagai pembatas pada atap datar atau tepi bangunan. Mereka dapat terbuat dari logam, kayu, atau material lainnya.
6. Kaca dan Penutup Transparan:
- a. Kaca: Penggunaan kaca pada fasad dapat menciptakan tampilan modern dan transparan. Jendela kaca besar, dinding kaca, atau fasad kaca struktural semakin populer dalam desain bangunan modern.
 - b. Penutup Transparan: Beberapa bangunan menggunakan material penutup transparan seperti membran ETFE (etilena tetrafluoroetilena) atau polikarbonat untuk menciptakan efek visual yang unik dan pencahayaan alami yang baik.

Komponen fasad ini bekerja bersama-sama untuk menciptakan tampilan dan karakteristik visual dari bangunan, sambil juga mempengaruhi kinerja termal, akustik, dan keamanan bangunan tersebut. Desainer bangunan dan arsitek mempertimbangkan dengan cermat pemilihan, kombinasi, dan pengaturan komponen fasad untuk mencapai hasil yang diinginkan sesuai dengan kebutuhan fungsional dan estetika bangunan.

II.4 Penelitian Terdahulu

II.4.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu (*State of the Art*)

Sebagai sumber, sejumlah jurnal terkait penelitian digunakan dalam penyusunan penelitian ini, tabel dan ringkasan penelitian sebelumnya atau “*state of the art*” adalah dua bagian dari formulir referensi. Pada bagian ini dibahas alasan penggunaan jurnal dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

Diperlukan fokus permasalahan dan tujuan dari berbagai jurnal dan referensi serta kesimpulan yang didapat membandingkan pokok masalah jurnal dan penelitian ini antara lain :

1. Jurnal pertama yaitu judul yang dikeluarkan oleh Daniel Wira Prayogo, Kahar Sunoko, Try Joko Daryanto “Penerapan Konsep Tampilan Bangunan dengan Pendekatan Arsitektur Islam pada Desain *Islamic Center*, di Magelang” dengan permasalahannya bagaimana penerapan konsep tampilan bangunan dengan pendekatan arsitektur islam?, adapun

tujuan penelitian ini untuk menjaga nilai-nilai islam dalam desain agar tidak dilanggar ataupun didistorsi.

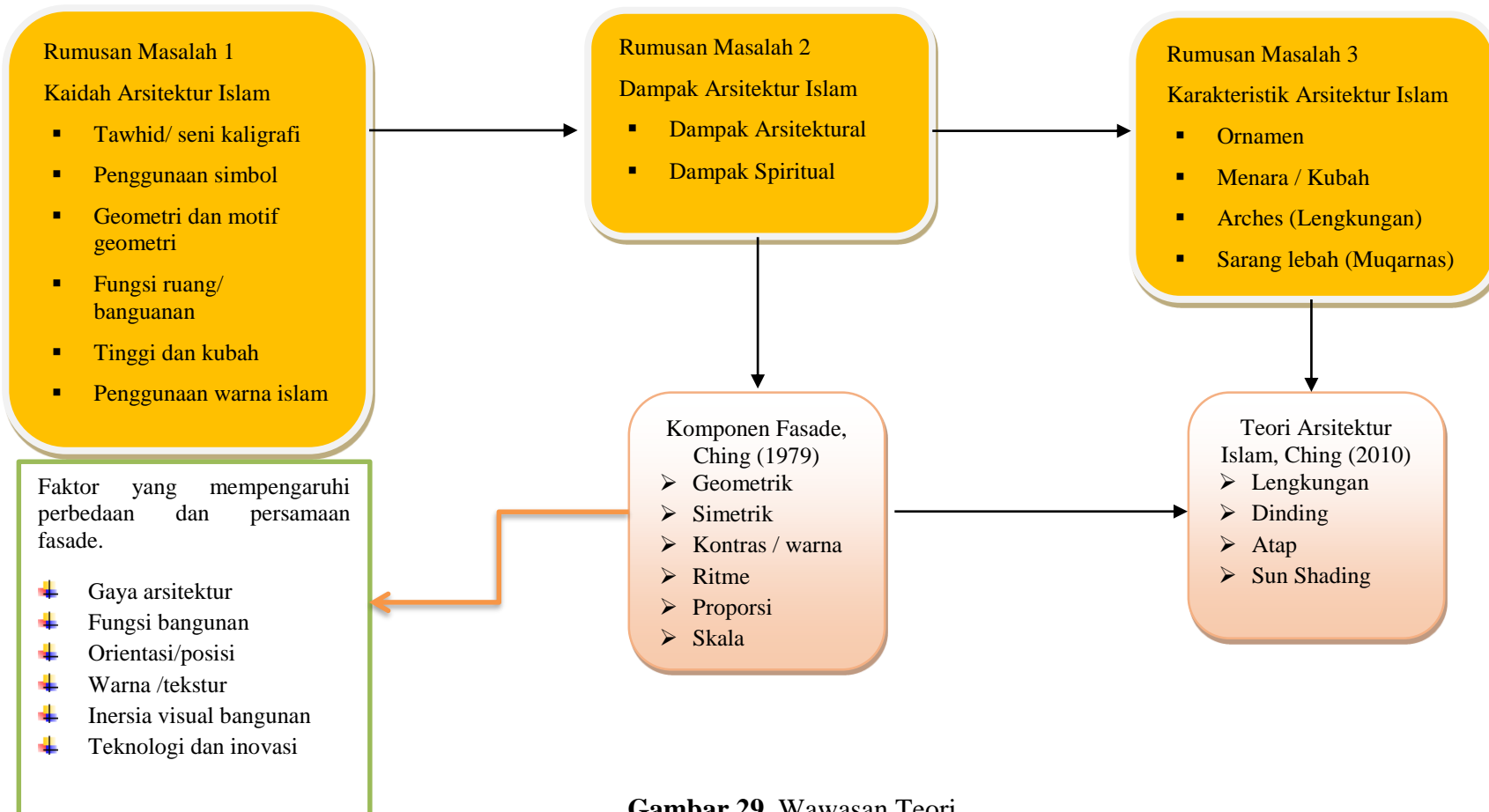
2. Jurnal kedua yaitu judul yang dikeluarkan oleh Andi Nurjannah, Andi Nurauliah Fatimah, Marwati “Semiotika Arsitektur pada Fasad Bangunan Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar” dengan permasalahannya bagaimana bentuk dan ornament bangunan Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar?. Adapun tujuan penelitian ini mengidentifikasi bentuk dan ornament yang terdapat pada fasad, menganalisis makna simbol yang ada pada fasad bangunan Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar.
3. Jurnal ketiga yaitu judul yang dikeluarkan oleh Hazmitah Budiarti, Sulfia, Zulkarnain AS “Penerapan Konsep Arsitektur Islam pada Masjid Haji Muhammad Cheng Hoo Gowa” dengan permasalahannya dimana gaya arsitektur lokal selalu tertuang dalam Masjid tempat bangunan tersebut dibangun?. Adapun tujuan penelitian ini mengkaji keselarasan dan keterkaitan bentuk arsitektur dan ruang dalam yang ada pada Masjid Haji Muhammad Cheng Hoo Gowa.

Tabel 2. Publikasi

No	Peneliti	Jurnal dan Tahun	Judul	Metode Penelitian	Objek	Subjek	Hasil Penelitian alasan dan perbedaan
1.	✓ Daniel Wira Prayogo ✓ Kahar Sunoko ✓ Tri Joko Daryanto	Jurnal SENTHONG, Vol.2,No.1, Januari 2019	Penerapan Konsep Tampilan Bangunan dengan Pendekatan Arsitektur Islam pada Desain Islamic Center di Magelang	Metode penelitian yang digunakan metode deskriptif kualitatif	Islamic Center di Magelang	Pendekatan arsitektur islam	Menghasilkan desain ornamen geometris dengan khat kaligrafi qufi muroba', Muqarnas sebagai penutup mihrab, dan pelataran terbuka (sahn) ✚ Perbedaan jurnal tersebut dengan penelitian ini adalah perbedaan dan persamaan fasad serta membandingkan bentuk luar bangunan
2.	✓ Andi Nurjannah ✓ Andi Nurauliah Fatimah ✓ Marwati	TIMPALAJA, Volume 1, Nomor 1, 2019, hlm 105-121	Semiotika Arsitektur pada Fasad Bangunan Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar	Metode penelitian yang digunakan analisis data kualitatif	Masjid Al-Markaz Al-Islami, Makassar	Semiotika Arsitektur	Penataan dan konfigurasi bentuk bangunan masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar memiliki karakteristik sendiri yang terpisah, penggunaan elemen

							Islami "kromatis" tetapi dengan tradisional Bugis - Makassar ditandai dengan modifikasi bentuk tumpukan piramid dengan penulis trilateral terlihat pada bagian atapnya
							✚ Perbedaan jurnal tersebut dengan penelitian ini adalah ornamen karakteristik arsitektur, tatanan fasade
3.	✓ Hazmitah Budyarti ✓ Sulfia ✓ Zulkarnain AS	TIMPALAJA, Volume 1, Nomor 1, 2019, hlm 9-18	Penerapan Konsep Arsitektur Islam pada Masjid Haji Muhammad Cheng Hoo Gowa	Metode penelitian yang digunakan analisis data kualitatif	Masjid Haji Muhammad Cheng Hoo Gowa	Konsep Arsitektur Islam	Rancangan masjid yang bergaya khas Tionghoa, fasade merupakan hasil inovasi yang berakar dari konsep Islam. ✚ Perbedaan jurnal tersebut dengan penelitian ini adalah perbedaan dan persamaan fasad serta membandingkan bentuk luar bangunan

II.5 Wawasan Teoritis



Gambar 29. Wawasan Teori